

PELAJARAN ALKITAB SABAT

Divisi Senior



HARTA KEBENARAN (I)
Bernalar Dengan
Pencipta Kita

Vol. 99, No. 1

Januari- Maret 2023

Pelajaran Alkitab Sabat
Januari–Maret 2023
Harta Kebenaran, Bagian 1
Bernalar Dengan Pencipta Kita

Daftar Isi

1. Firman Tuhan untuk Umat Manusia Hari Ini.....	5
2. Firman Tuhan yang Penuh Kuasa.....	10
3. Ular-Ular Tedung.....	15
4. Berikan Aku Minyak pada LampuKu.....	20
5. Injil dalam Perjanjian Lama.....	26
6. Hukum Tuhan yang Kekal.....	31
7. Misteri Injil.....	36
8. Dipakukan pada SalibNya.....	41
9. Jika Kita Mengaku.....	47
10. “Kuduskan Mereka Melalui KebenaranMu.....	52
11. Perjanjian Lama.....	57
12. Datanglah, Marilah Kita Bernalar Bersama.....	62

Pelajaran Alkitab Sabat, sebuah program belajar harian, hanya didasarkan pada Alkitab dan Roh Nubuat tanpa komentar tambahan. Kutipan-kutipan dibuat sesingkat mungkin untuk menyediakan renungan padat, langsung. Tanda kurung [] disediakan dalam beberapa kasus untuk menjamin kejelasan, konteks wajar, dan kemudahan dibaca. Penelitian lebih mendalam pada bahan-bahan sumber sangat dianjurkan.

Ilustrasi: Adobe Stock pada sampul depan; Map Resources pada hal. 4, 46, 68.

Hak cipta © 2023 by the Seventh Day Adventist Reform Movement General Conference, Sabbath School Department, 5240 Hollins Road, Roanoke, Virginia 24019, USA. Telephone: 1-540-362-1800 * www.sdarm.org * E-mail: [in-fo@sdarm.org](mailto:info@sdarm.org) . Diterjemahkan oleh Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaruan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, A ½, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia.

Pendahuluan

Sangat menakjubkan ciptaan dahsyat ini sehingga Yang Maha Kuasa telah menghiasi dan menopang di sini di muka bumi selama lebih dari 6000 tahun. Dan maha karya dari ciptaanNya yang agung adalah umat manusia yang dibuat dalam citraNya sendiri! Inilah manusia-manusia makhluk ciptaan yang didisain untuk menghuni planet ini dan menguasai bumi. Karena kekuatan kecerdasan dan penalaran pada umat manusia, spesies ini—*homo sapiens*—telah dipercayakan dengan kesempatan istimewa ini—namun di atas semuanya, hanyalah umat manusia di bumi yang sedang ditawarkan kesempatan untuk hidup selamanya dalam kehadiran gembira di hadirat sang Pencipta agung sepanjang kekekalan.

Seperti tiap kesempatan istimewa dan tanggungjawab lainnya, ini datang dengan persyaratan. Sang Pencipta yang penuh kasih dan adil meletakkan syarat-syarat ini secara jelas di hadapan kita dan mengundang kita untuk bernalar dengan Dia sehingga kita bisa memahami ketentuan-ketentuan dari perjanjianNya.

Oleh sebab itu, selama tiga bulan berikutnya, murid-murid sekolah Sabat di seluruh dunia akan mempelajari topic penting ini, “Bernalar Dengan Pencipta Kita.” Ini adalah bagian pertama dari serangkaian pelajaran selama-setahun yang berjudul “Harta Kebenaran,” yang menyediakan pengertian penting pada permata-permata kebenaran indah yang membawa nilai menakjubkan untuk melengkapi kita bagi hidup yang kekal. Semua yang mau diselamatkan mesti punya iman mendalam, tulus pada Tuhan dan pengalaman sebagai orang Kristen yang menaruh yang akan bertahan bahkan pada ujian-ujian hebat pada waktu terakhir dalam sejarah bumi ini.

“Sebuah agama yang ditujukan pada ciptaan-ciptaan yang cerdas akan menghasilkan bukti-bukti yang masuk akal akan keasliannya, karena di sana akan kelentaran hasil-hasilnya dalam hati dan karakter. Kasih karunia Kristus akan dinyatakan dalam kelakuan mereka sehari-hari. Kita bisa dengan aman bertanya kepada mereka yang mengaku sudah suci. Apakah buah-buah Roh Kudus muncul dalam hidupmu? Apakah kamu menyatakan kelembutan dan kerendahan hati Kristus, dan menyatakan fakta bahwa kamu sedang belajar tiap hari di sekolah Kristus, sedang membentuk hidupmu mengikuti patron dari Dia yang hidupNya tidak mementingkan diriNya?”

“Bukti terbaik bahwa siapa pun dari kita bisa punya hubungan kita dengan Tuhan di surga adalah bahwa kita menuruti perintah-perintahNya. Bukti terbaik dari iman pada Kristus adalah tak percaya pada diri sendiri dan bergantung pada Tuhan. Satu-satunya bukti yang bisa dipercaya tentang tinggalnya kita pada Kristus adalah memantulkan citraNya. Tepat selama kita melakukan ini maka kita memberikan bukti bahwa kita disucikan melalui kebenaran, karena kebenaran diteladani dalam hidup kita sehari-hari.”—*Ye Shall Receive Power*, p. 121.

“Ada banyak orang yang, walau sedang berjuang menuruti perintah-perintah Tuhan, punya sedikit damai atau sukacita. Kekurangan ini dalam pengalaman mereka adalah akibat dari kegagalan untuk melatih iman. Mereka berjalan seperti di tanah kering, di padang gurun yang gersang. Mereka menuntut sedikit, ketika mereka dapat menuntut banyak; karena tiada batas bagi janji-janji Tuhan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 563.

Adalah doa kami agar kita semua dapat diperkaya oleh *Pelajaran Alkitab Sabat* kwartal ini, dan iman kita diperkuat secara limpah oleh sungguh-sungguh bernalar dengan Yang Mahatahu!

Departemen Sekolah Sabat General Conference

Sabat, 7 Januari, 2023

Persembahan Sabat Pertama untuk Pusat Pendidikan dan Kesehatan di Adygea, Kaukasus Utara, Rusia

Wilayah Rusia adalah 17,125,191 km persegi (6,612,073 mil persegi) dengan jumlah penduduk kira-kira 146,780,000 orang, yang mana 111 juta adalah orang Rusia. Sisanya 35 juta adalah perwakilan dari lebih dari 180 bangsa. Agama utama Orthodox (42%), selanjutnya adalah Islam (30%). Agama-agama lain termasuk Catholic (3%), Pemercaya Lama (cabang dari Gereja Kristen Ortodoks Timur) dan Protestant (2%), agama Budha, agama Yahudi dan Katolik Yunani (1%).

Sejak tahun 1925, pekabaran Pembaruan telah diproklamasikan di sini dalam keadaan-keadaan yang sangat sulit. Banyak saudara telah dipenjarakan karena Firman Tuhan. Sebagian mengorbankan hidup mereka demi kepentingan kebenaran. Pada tahun 1990 gereja kita punya kesempatan untuk berkhotbah secara bebas dan mereka secara aktif menggunakan kesempatan ini. Pada Juni 2018, Uni Rusia diorganisir. Selama beberapa tahun terakhir, kesempatan kita untuk khotbah/pekabaran terbuka telah menjadi sangat terbatas, sehingga kita sedang mencari sebidang tanah di alam pegunungan untuk mengadakan perkemahan dan juga pekerjaan penginjilan kesehatan. Tuhan telah mengizinkan kita untuk membeli tanah kira-kira seluas 5 hektar di perbukitan di kawasan pegunungan Kaukasus dengan pemandangan bentang pegunungan yang dahsyat. Karena sangat sulit untuk mendapatkan air di kawasan pegunungan, harga tanah ini agak rendah. Tapi Tuhan memperhatikan ini dan menolong kita untuk mendapatkan mata air di atas tanah ini yang bukan hanya untuk air minum, tapi untuk kolam air juga. Kita bersyukur padaNya atas berkat besar ini dari Pemeliharaannya! Pada musim panas tahun 2019, kita mengadakan temu kemah pertama di atas tanah ini, walau kita hanya bisa membangun struktur musim panas bagi pertemuan, ruang makan, dan rumah kecil, dua-ruangan. Seorang dokter diundang untuk mengadakan seminar kesehatan di sana. Sesuai dengan terang dari Roh Nubuat dan mempertimbangkan keadaan kita, kita melihat potensi besar bagi pekerjaan penginjilan kesehatan jika bangunan-bangunan yang layak bagi maksud ini akan dibangun.

Kami percaya bahwa oleh kasih karunia Tuhan dan dengan bantuan dari saudara-saudara dari seluruh dunia, Tuhan akan menolong kita menyelesaikan proyek ini yang mustahil bagi saudara-saudara local kita untuk membayar oleh mereka sendiri. Semoga Tuhan memberkati tiap orang yang ingin mendukung proyek ini dengan doa-doa dan keuangan.

Saudara-saudarimu dari Uni Rusia

Pelajaran 1 Sabat, 7 Januari, 2023

Firman Tuhan untuk Umat Manusia Hari Ini

AYAT HAFALAN: “Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!" (Yeremia 17:5).

“Dalam kemurahanNya dan kesetiaanNya Tuhan sering mengizinkan orang-orang pada siapa kita menaruh kepercayaan untuk mengingkari janjinya pada kita, agar supaya kita bisa mempelajari kebodohan dari percaya pada manusia dan bodohnya mengandalkan kekuatan kita sendiri.”—*The Ministry of Healing*, p. 486.

Bacaan Dianjurkan: *Counsels to Parents, Teachers and Students*, pp. 460–463; *Fundamentals of Christian Education*, pp. 129–137.

Minggu

1 Januari

1. BAGAIMANA ALKITAB DIBERIKAN?

**a. Dengan cara apa Kitab Suci diberikan? (Sediakan kekhususan.)
2 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:21; Bilangan 12:6.**

“Bukanlah kata-kata dari Alkitab yang diinspirasi, tapi orang-oranglah yang diinspirasi. Inspirasi bekerja bukan pada kata-kata manusia atau pada ekspresi manusia tapi pada manusia itu sendiri, yang, di bawah pengaruh Roh Suci, diilhami dengan pemikiran-pemikiran. Tapi kata-kata dan pemikiran-pemikiran menerima kesan dari pikiran individu manusia. Pikiran ilahi itu menyebar. Pikiran ilahi dan kehendak ilahi dikombinasikan dengan pikiran dan kehendak manusia; dengan demikian ungkapan-ungkapan manusia adalah firman Tuhan.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 21.

b. Ketika mencari bimbingan dari Tuhan, apa yang kita mesti sadari tentang mimpi dan penglihatan? Ulangan 13:1–5; Yeremia 29:8.

c. Apa beberapa penyebab lain dari mimpi? Pengkhotbah 5:3, 7.

d. Bagaimana kita menguji nabi-nabi? 1 Korintus 14:32; Yesaya 8:19, 20.

2. APAKAH KITAB SUCI SEMPURNA?

a. Hingga tingkat apa kita bisa mempercayai kemurnian Firman Tuhan? Mazmur 12:6, 7.

“Kita punya Alkitab yang penuh dengan kebenaran yang paling berharga. Alkitab mengandung alfa dan omega dari ilmu pengetahuan.”—*Gospel Workers*, p. 309.

“Dalam Alkitab kita punya nasehat Tuhan yang tak bisa salah. Ajaran-ajarannya, yang dilakukan secara praktis, akan melayakkan manusia bagi posisi kewajiban apapun. Alkitab adalah suara Tuhan yang sedang berbicara tiap hari kepada jiwa. Betapa berhati-hati kaum muda harus mempelajari firman Tuhan dan menyimpan firmanNya dalam hati, agar petunjuk-petunjuknya dapat dibuat untuk mengatur seluruh perilaku.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 441.

“Dalam FirmanNya, Tuhan telah mempercayakan kepada manusia ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk keselamatan. Kitab Suci harus diterima sebagai wahyu yang berkuasa, pernyataan yang sempurna dari kehendakNya. Kitab Suci adalah standard tabiat, yang menyatakan ajaran-ajaran, dan ujian pengalaman.”—*The Faith I Live By*, p. 13.

“[Kaum muda] perlu penasehat yang benar, penuntun yang sempurna. Ini mereka akan temukan dalam Firman Tuhan. Kecuali mereka adalah para pelajar yang rajin atas Firman itu, mereka akan membuat kesalahan-kesalahan besar, yang mana akan menodai kebahagiaan mereka dan kebahagiaan orang lain, baik dalam kehidupan kini maupun kehidupan nanti.”—*Messages to Young People*, p. 443.

b. Bagaimana abadikan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Alkitab? Matius 24:35; Mazmur 119:160; Yesaya 40:8.

“[Kristus] mengajarkan bahwa firman Tuhan harus dimengerti oleh semua orang. Ia menunjuk kepada Kitab Suci sebagai otoritas/kuasa yang tak diragukan lagi, dan kita harus melakukan yang sama. Alkitab harus disampaikan sebagai Firman Tuhan yang tak terbatas, sebagai akhir dari semua pertentangan dan pondasi dari semua iman.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 39, 40.

“Alkitab, yang sepenuhnya diterima dan dipelajari sebagai suara Tuhan, mengatakan kepada keluarga manusia bagaimana menjangkau rumah bahagia kekal, dan mengamankan harta di surga.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 444.

“Tidak akankah pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah kita berkarakter yang akan memberikan satu pengetahuan yang lebih jelas tentang firman Tuhan, dan yang akan membawa jiwa dalam hubungan vital dengan Tuhan, memfokuskan Tuhan di hadapan mata pikiran, dan membangunkan tiap perasaan yang lebih baik dari jiwa? Inilah jenis pendidikan yang akan bertahan hingga hidup yang kekal.”—*General Conference Daily Bulletin*, March 6, 1899.

3. MENERIMA TULISAN-TULISAN INSPIRASI ILAHI

a. Apa yang kita mesti sadari ketika Tuhan berbicara melalui para nabiNya? Yeremia 1:4-9; 1 Tesalonika 2:13.

“Kristus mengajarkan murid-muridNya agar mereka membuka pikiran mereka kepada instruksi, dan bersiap untuk percaya. Ia mengucapkan berkat pada mereka karena mereka melihat dan mendengar dengan mata dan telinga sehingga percaya. . . .

“Hanya ia yang menerima Kitab Suci sebagai suara Tuhan yang sedang berbicara kepada dirinya sendiri adalah seorang pembelajar sejati. Ia gemetar pada firmanNya; karena baginya ini adalah suatu kenyataan yang hidup.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 59.

“Alkitab menunjuk kepada Tuhan sebagai penulisnya; namun ia ditulis oleh tangan-tangan manusia; dan dalam berbagai gaya penulisan dari berbagai kitabnya menyajikan ciri-ciri khas dari beberapa penulis. Kebenaran-kebenaran yang dinyatakan semuanya ‘diberikan oleh inspirasi dari Tuhan’ (2 Timotius 3:16); namun Alkitab diekspresikan dalam kata-kata manusia. Yang Maha Tak Terbatas oleh Roh KudusNya telah memancarkan terang ke dalam pikiran dan hati dari para hambaNya. Ia telah memberikan mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan, symbol-simbol dan gambaran-gambaran; mereka kepada siapa kebenaran ini dinyatakan dengan demikian, mereka sendiri telah mewujudkan pemikiran ini dalam bahasa manusia.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 25.

b. Apa yang Tuhan sering menyatakan melalui para nabiNya agar menolong kita mengerti sifat Tuhan yang maha-mengetahui dan kekal? Amos 3:7; Yesaya 46:9, 10.

“Sejarah dan nubuatan membuktikan bahwa Tuhan seluruh bumi menyatakan rahasia-rahasia melalui para pembawa terang pilihanNya kepada dunia ini. Dunia yang tak percaya, berbicara dan menulis tentang pendidikan yang lebih tinggi, sedang membicarakan secara panjang lebar dan dungu tentang hal-hal yang mereka tidak mengerti. Mereka tidak melihat bahwa pendidikan sejati, yang lebih tinggi memahami lebih sempurna pengetahuan tentang Bapa dan Yesus Kristus, yang Ia telah utus. Ada sedikit orang yang mengerti bahwa semua ilmu pengetahuan manusia yang sejati berasal dari Tuhan semua ilmu pengetahuan, dan bahwa Tuhan mendemonstrasikan kepada dunia bahwa Dia adalah sang Raja atas semuanya.”—*Bible Training School*, December 1, 1912.

“Dalam hikayat sejarah manusia, pertumbuhan bangsa-bangsa, munculnya dan runtuhnya kerajaan-kerajaan, kelihatannya seakan-akan bergantung pada kehendak dan kecakapan manusia; pembentukan peristiwa-peristiwa tampaknya, hingga sebagian besar, ditentukan oleh kuasa, ambisi, atau tingkah manusia. Tapi dalam firman Tuhan tirai ini dibuka, dan kita memandang, dari atas, di balik tirai, dan melihat melalui semua lakon permainan dan serangan balik dari kepentingan manusia dan kuasa dan nafsu-nafsu, ada agen-agen dari Yang Maha Pengasih, yang secara diam-diam, secara sabar sedang mengerjakan nasehat-nasehat dari kehendakNya sendiri.”—*Prophets and Kings*, pp. 499, 500.

4. APA YANG DIBUTUHKAN DI PIHAK KITA?

a. Apa jenis sikap yang kita harus miliki ketika mempelajari Alkitab? Yesaya 66:1, 2; Yohanes 7:17; Kisah 17:10, 11.

“Ketika jiwa menyerahkan dirinya kepada Kristus, satu kekuatan baru memiliki hati yang baru. Satu perubahan dikerjakan yang mana manusia tak akan pernah bisa selesaikan bagi dirinya sendiri. Ini adalah suatu pekerjaan supernatural, yang membawa unsur supernatural ke dalam sifat manusia. Jiwa yang diserahkan kepada Kristus menjadi bentengNya sendiri, yang Ia pegang dalam suatu dunia yang memberontak, dan Ia bermaksud agar tiada kuasa yang akan dikenal di dalamnya selain kuasaNya sendiri. Satu jiwa yang dijaga demikian dalam kepemilikan oleh agen-agen surgawi adalah tak mempan terhadap serangan-serangan dari Setan. Tapi kecuali kita sungguh-sungguh menyerahkan diri kita sendiri kepada kendali Kristus, maka kita akan didominasi oleh si jahat.”—*The Desire of Ages*, p. 324.

“Untuk mempertentangkan, untuk mempertanyakan, untuk mengkritik, untuk mengejek, adalah pendidikan yang banyak orang telah terima dan menjadi buah yang mereka hasilkan. Mereka menolak untuk mengakui bukti. Hati alami berperang melawan terang, kebenaran, dan pengetahuan. Yesus Kristus ada dalam tiap kamar tidur dimana kamu beristirahat. Berapa banyak doa yang naik ke surga dari kamar-kamar ini?”—*The Ellen G. White 1888 Materials*, p. 140.

“Tidak ada jaminan bahwa ajaran kita adalah benar dan bebas dari semua sekam kecuali kita tiap hari melakukan kehendak Tuhan. Jika kita melakukan kehendakNya, kita akan mengetahui ajaran ini. Kita akan melihat kebenaran dalam keindahan kesuciannya. Kita akan menerimanya dengan penghormatan dan takut Tuhan, dan kemudian kita bisa menyampaikan apa yang kita tahu adalah kebenaran kepada orang-orang lain. Tak boleh ada perasaan lebih unggul atau puji-diri atau angkat-diri sendiri dalam pekerjaan khidmat ini.”—*Ibid.*, p. 46.

b. Apa bagian dari Alkitab yang lebih penting daripada sisanya? Roma 15:4; Lukas 24:27; Yesaya 28:10.

“Tiap bagian dari Alkitab diberikan oleh inspirasi dari Tuhan dan bermanfaat. Perjanjian Lama, tidak lebih kurang daripada Perjanjian Baru, yang juga harus menerima perhatian. Sementara kita menyelidiki Perjanjian Lama kita akan menemukan mata air-mata air hidup yang meluap di mana si pembaca yang sembarangan hanya memahami suatu gurun pasir kering-kerontang.

“Perjanjian Lama memancarkan terang pada Perjanjian Baru, dan Perjanjian Baru memancarkan terang pada Perjanjian Lama. Masing-masing adalah wahyu/penyataan kemuliaan Bapa dalam Kristus.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 462.

5. TAK CUKUP HANYA MEMBACA DAN MEMPELAJARI

a. Apa yang kita harus lakukan dengan hal-hal yang kita pelajari sementara menyelidiki Firman Suci? Amsal 2:1–5; Mazmur 119:11, 16.

“Roh Suci suka berbicara kepada kaum muda, dan membuka kepada mereka harta dan keindahan dari firman Tuhan. Janji-janji yang diucapkan oleh sang Guru besar akan menawan pancaindra dan menghidupkan jiwa dengan kekuatan rohani yang ilahi. Akan ada pertumbuhan dalam pikiran yang berbuah yang akrab dengan perkara-perkara ilahi yang akan menjadi seperti pelindung terhadap godaan.

“Firman kebenaran akan makin penting, dan mendapatkan keluasan makna dan kepe-nuhan arti yang mana kita tak pernah impikan sebelumnya. Keindahan dan kekayaan firman punya satu pengaruh yang mengubah pada pikiran dan karakter. Terang kasih surgawi akan disambut hati sebagai sebuah inspirasi.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 132.

b. Jika hal-hal ini kita simpan dalam hati, kita dibandingkan dengan apakah? Lu-kas 6:46–49.

“Hati yang menyimpan kebenaran berharga dari firman Tuhan dibentengi terhadap godaan dari Setan, terhadap pemikiran-pemikiran yang tak suci dan tindakan-tindakan yang tak kudus.”—*My Life Today*, p. 28.

c. Apa yang kita harus minta pada Tuhan untuk lakukan pada kita—dan men-gapa? Mazmur 119:133.

“Kasih ilahi akan mengatur langkah-langkah dari mereka yang menaruh percaya mere-ka pada Tuhan. Kasih ilahi akan melingkari mereka, dan mereka akan menyadari kehadiran sang Penghibur, yaitu Roh Kudus.”—*Our High Calling*, p. 324.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana inspirasi ilahi diberikan kepada umat manusia?
2. Hingga tingkat apa kita bisa mempercayai Alkitab, dan mengapa?
3. Apa tujuan memberikan tulisan nubuatan, dan apa kuasa yang semua tulisan yang diilhamkan bawa bersama mereka?
4. Bagaimana sikap mempengaruhi penyelidikan Alkitab?
5. Bagaimana kita membangun hidup kita di atas pondasi yang pasti?

Pelajaran 2 Sabat, 14 Januari, 2023

Firman Tuhan yang Penuh Kuasa

AYAT HAFALAN: “**Jadikanlah hatiku tahir, ya Tuhan, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang benar/teguh!**” (Mazmur 51:10).

“Godaan-godaan sering tak dapat dilawan karena, lalai berdoa dan lalai belajar Alkitab, si tergoda tak bisa segera mengingat janji-janji Tuhan dan menghadapi Setan dengan senjata-senjata Kitab Suci.”—*The Great Controversy*, p. 600.

Bacaan Dianjurkan: *Fundamentals of Christian Education*, pp. 123–128.

Minggu

8 Januari

1. SERDADU-SERDADU SALIB

a. Tentang apa kita mesti terus-menerus menyadari dalam persinggahan kita di bumi? 1 Petrus 5:8. Bagaimana Paulus oleh sebab itu membandingkan kehidupan orang Kristen? 2 Timotius 2:3.

“Tiada apapun yang bisa lebih tak berdaya, tiada apapun yang bisa lebih tergantung, selain daripada jiwa yang merasakan ketidakberdayaannya dan bergantung seluruhnya pada jasa-jasa dari darah Juruselamat yang telah disalibkan dan sudah bangkit. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan peperangan, konflik terus-menerus. Pertempuran dan berbaris maju. Tapi tiap tindakan kepatuhan kepada Kristus, tiap tindakan penyangkalan diri demi kepentingannya, tiap ujian yang ditanggung dengan baik, tiap kemenangan yang diraih atas godaan, adalah satu langkah dalam berbaris maju menuju kemuliaan kemenangan akhir.”—*That I May Know Him*, p. 253.

b. Hanya dengan bagaimana kita bisa menang pada akhirnya? Efesus 6:11–17.

“Mereka yang mau mengenakan seluruh senjata Tuhan dan mengabdikan suatu waktu tiap hari untuk renungan/meditasi dan berdoa dan belajar Alkitab akan dihubungkan dengan sorga dan akan punya satu pengaruh yang menyelamatkan, yang mengubah pada orang-orang di sekitar mereka. Pemikiran-pemikiran agung, aspirasi-aspirasi mulia, pemahaman-pemahaman yang jelas tentang kebenaran dan kewajiban kepada Tuhan, akan menjadi milik mereka. . . . Golongan ini akan punya satu keberanian yang disucikan untuk datang ke dalam hadirat Yang Maha Tak Terbatas. Mereka akan merasa bahwa terang dan kemuliaan surga mendatangi mereka, dan mereka akan menjadi dimurnikan, diangkat, dimuliakan oleh hubungan intim ini dengan Tuhan. Begitulah kesempatan istimewa orang Kristen sejati.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 112, 113.

2. KEKUATAN DALAM FIRMAN

a. Bagaimana menembuskah Firman ketika benar-benar diterima dalam jiwa? Ibrani 4:12.

“Firman inspirasi, yang direnungkan dalam hati, akan menjadi seperti aliran air yang mengalir dari sungai air hidup. Juruselamat kita berdoa agar pikiran murid-murid dapat dibukakan untuk mengerti Kitab Suci. Dan kapan saja kita mempelajari Alkitab dengan hati penuh doa, Roh Kudus ada dekat untuk membukakan kepada kita pengertian dari firman yang kita baca.”—*Our High Calling*, p. 205.

“Kebenaran yang dipraktekkan mesti dibawa dalam kehidupan, dan Firman, seperti pedang tajam, bermata dua, mesti memotong kelebihan cinta diri yang ada dalam karakter kita.

“Firman membuat orang yang tinggi hati jadi rendah hati, yang serong jadi lembut dan menyesali dosanya, yang pelanggar menjadi penurut. Kebiasaan-kebiasaan berbuat dosa yang alami bagi manusia dipadukan dengan praktek sehari-hari. Tapi Firman memotong nafsu-nafsu kedagingan. Firman memahami pemikiran dan niat-niat pikiran. Firman memisahkan sendi-sendi dan sumsum, menusuk dan memisahkan nafsu-nafsu daging, membuat manusia-manusia rela menderita demi Tuhan mereka.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 928.

b. Pada mulanya, bagaimana cepatkah Firman menciptakan langit dan bumi? Kejadian 1:1; Mazmur 33:6, 9.**c. Dari material apa Tuhan menciptakan dunia-dunia menggunakan firmanNya? Ibrani 11:3. Setelah menciptakan dunia-dunia, apakah Tuhan membiarkan ciptaan hidup sendiri? Ibrani 1:3.**

“Energy kreatif yang sama yang telah membawa dunia ini menjadi ada masih diulurkan dalam menopang alam semesta dan terus meneruskan operasi-operasi di alam. Tangan Tuhan menuntun planet-planet dalam barisan mereka secara teratur melalui langit. Ini bukan karena kekuatan sendiri sehingga tahun demi tahun bumi terus bergerak mengelilingi matahari dan menghasilkan kelimpahannya. Firman Tuhan mengendalikan unsur-unsur ini. Ia meliputi langit dengan awan-gemawan dan menyiapkan hujan bagi bumi. Ia membuat lembah-lembah berbuah dan ‘rumpun bertumbuh di atas gunung-gunung.’ Mazmur 147:8. Adalah melalui kuasaNya sehingga tanaman berkembang, sehingga dedaunan muncul dan bunga-bunga mekar.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, pp. 185, 186.

3. MENGAKUI DOSA

a. Apa kerinduan Daud setelah ia melakukan dosa terhadap Tuhan dan terhadap Batsyeba? Mazmur 51:1–4.

b. Dalam membaca ekspresi pertobatan Daud yang dipelihara dalam catatan ilahi, yang manakah perhatian-perhatian terdalamnya—akibat-akibat yang ia akan hadapi—ataukah memulihkan hubungannya dengan Tuhan? Mazmur 51:5–10.

“Selama setahun penuh setelah kejatuhannya Daud kelihatannya hidup dalam keamanan; tiada bukti lahiriah dari ketidaksenangan Tuhan. Tapi hukuman ilahi sedang menggantung di atas dia. Secara cepat dan pasti hari penghakiman dan pembalasan sementara mendekat, yang mana tiada pertobatan bisa mencegah, penderitaan dan malu yang akan menggelapkan seluruh hidupnya di bumi. Mereka yang, oleh menunjuk pada contoh Daud, mencoba untuk mengurangi kesalahan dari dosa-dosa mereka sendiri, harus belajar dari catatan Alkitab bahwa jalan pelanggaran itu susah. Walau seperti Daud mereka akan berpaling dari tindakan jahat mereka, akibat-akibat dari dosa, bahkan dalam hidup ini, akan ditemukan pahit dan sulit untuk ditanggung.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 723, 724.

“Pertobatan Daud adalah tulus dan dalam. Tiada upaya untuk mengurangi kejahatannya. Tiada hasrat untuk luput dari hukuman yang mengancam, yang menginspirasi doanya. Tapi ia melihat kekejaman pelanggarannya terhadap Tuhan; ia melihat kecemaran jiwanya; ia jijik pada dosanya. Tidak hanya untuk pengampunan ia berdoa, tapi untuk kesucian hati. Daud tidak putus asa dalam pergumulan ini. Dalam janji-janji Tuhan kepada orang-orang berdosa yang bertobat ia melihat bukti ia diampuni dan diterima.”—*Ibid.*, p. 725.

“Daud diampuni dari pelanggarannya karena ia merendahkan hatinya di hadapan Tuhan dalam pertobatan dan penyesalan jiwa, dan percaya bahwa janji Tuhan untuk mengampuni akan digenapi. Ia mengakui dosanya, bertobat, dan kembali berubah. Dalam kegirangan atas jaminan pengampunan, ia berseru, ‘Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu!’ Mazmur 32:1, 2. Berkat datang karena pengampunan; pengampunan datang melalui iman karena dosa, yang diakui dan disesali, ditanggung oleh sang Penanggung Dosa yang agung. Jadi dari Kristus datanglah semua berkat kita. KematianNya adalah korban yang menebus dosa-dosa kita. Dia adalah Perantara agung melalui siapa kita menerima belas kasihan dan perkenan Tuhan.”—*Our High Calling*, p. 83.

4. BERKUASA UNTUK MENGUBAH HATI MANUSIA

a. Apa yang memberi harapan pada kemungkinan untuk mengubah kehidupan yang kotor, penuh dosa, menjadi kehidupan yang suci? Ayub 14:4; Yeremia 13:23; Yehezkiel 36:26, 27.

“Adalah benar bahwa bisa ada kelakuan yang benar secara lahiriah tanpa kuasa Kristus yang membaharui. Cinta pada pengaruh dan rindu agar dihormati orang lain dapat menghasilkan sebuah kehidupan yang teratur-baik. Penghormatan-diri bisa memimpin kita untuk menghindari penampilan kejahatan. Hati yang mementongkan diri dapat melakukan tindakan-tindakan yang murah hati. Jadi, dengan cara apakah, kita akan menentukan kita berada di pihak siapa?”—*Steps to Christ*, p. 58.

“Tuhan telah menyediakan berlimpah cara agar sukses dalam perang melawan kejahatan yang ada dalam dunia ini. Alkitab adalah gudang senjata dimana kita dapat diperlengkapi bagi pergumulan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 502.

b. Apa satu-satunya cara agar hati jahat manusia berubah menjadi hati yang suka pada kebenaran? Yohanes 3:3.

“Hal-hal yang mereka dulunya benci sekarang mereka kasih, dan hal-hal yang mereka dulunya cintai sekarang mereka benci. Si sombong dan suka menonjolkan diri sendiri menjadi rendah hati dan lembut hati. Yang sia-sia dan angkuh menjadi serius dan bersahaja. Si pemabuk menjadi siuman, dan si cabul menjadi suci.”—*Steps to Christ*, p. 58.

c. Apa bukti-bukti dari perubahan itu? Galatia 5:22, 23.

“Sifat yang lama, yang dilahirkan dari darah dan kehendak daging, tak dapat mewarisi kerajaan Tuhan. Cara-cara lama, kecenderungan-kecenderungan yang diwariskan, kebiasaan-kebiasaan lama, mesti ditinggalkan; karena kasih karunia tidak diwariskan. Kelahiran baru meliputi punya motif-motif baru, selera-selera baru, kecondongan-kecondongan baru. Mereka yang dilahirkan untuk hidup baru oleh Roh Kudus, menjadi partisipan sifat ilahi, dan dalam semua kebiasaan dan praktek mereka akan memberikan bukti hubungan mereka dengan Kristus. Ketika orang-orang yang mengaku sebagai orang Kristen mempertahankan semua cacat alami dari karakter mereka dan kecondongan mereka, dalam hal apa posisi mereka berbeda dari orang dunia? Mereka tidak mengapresiasi kebenaran sebagai penyuci, pemurni. Mereka tidak dilahirkan kembali.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1101.

5. DILAHIRKAN OLEH FIRMAN TUHAN

a. Apa yang berkuasa untuk membuat perubahan radikal demikian pada hati orang yang jahat, korup? Roma 1:16; Yohanes 1:1; 15:3; 1 Petrus 1:23.

“Alkitab adalah yang paling hebat dari semua sejarah, karena Alkitab adalah produksi dari Tuhan, bukan dari pikiran yang terbatas. Alkitab membawa kita kembali melalui zaman-zaman permulaan kepada awal dari segala sesuatu, menyampaikan sejarah tentang waktu dan peristiwa-peristiwa yang mana dengan cara lain tak akan pernah diketahui. Alkitab menyatakan kemuliaan Tuhan dalam mengerjakan pemeliharaanNya untuk menyelamatkan satu dunia yang telah jatuh. Alkitab menyampaikan dalam bahasa yang paling sederhana kuasa dahsyat dari injil, yang mana, jika diterima, akan memotong rantai-rantai yang mengikat manusia kepada keretanya Setan.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 377.

b. Firman mengaktifkan apa pada kita, dan mengapa itu sangat diperlukan untuk kehidupan yang menang? Roma 10:17; 1 Yohanes 5:4. Bagaimana kita mempertahankan kemenangan jenis yang sama itu selama sisa hidup kita? Kolose 2:6.

“Sementara iman dengan demikian menerima dan mencerna prinsip-prinsip kebenaran, maka prinsip-prinsip kebenaran menjadi bagian dari manusia dan menjadi kekuatan yang memotivasi kehidupan. Firman Tuhan, yang diterima ke dalam jiwa, membentuk pemikiran, dan masuk dalam pengembangan karakter.

“Oleh terus-menerus memandang kepada Yesus dengan mata iman, kita akan dikuatkan. Tuhan akan membuat wahyu-wahyu yang paling berharga kepada umatNya yang lapar, yang haus. Mereka akan menemukan bahwa Kristus adalah Juruselamat pribadi. Sementara mereka menyantap firmanNya, mereka menemukan bahwa firmanNya adalah roh dan kehidupan. Firman membinasakan sifat alami, sifat duniawi, dan memberikan hidup baru dalam Yesus Kristus. Roh Kudus datang kepada jiwa sebagai Penghibur. Oleh agen yang mengubah dari kasih karuniaNya, citra Tuhan direproduksi pada sang murid; ia menjadi ciptaan baru. Kasih menggantikan kebencian, dan hati menerima keserupaan ilahi.”—*The Desire of Ages*, p. 391.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana seriuskah peperangan orang Kristen melawan kejahatan?
2. Firman memiliki tempat penting apa dalam peperangan ini?
3. Bagaimana bisa mengerti kedalaman sifat merusak dari dosa?
4. Bagaimana perubahan jiwa terjadi?
5. Bagaimana kita mempertahankan hubungan kita dengan Kristus?

Ular-Ular Tedung

AYAT HAFALAN: “**Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.**” (Matius 11:28–30).

“Kemanusiaan Putra Bapa adalah segala-galanya bagi kita. Inilah rantai emas yang mengikat jiwa kita kepada Kristus, dan melalui Kristus kepada Bapa surgawi. Ini harus menjadi pembelajaran kita.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 244.

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages*, pp. 48, 49, 114–123.

Minggu

15 Januari

1. TURUNAN ABRAHAM

a. Jelaskan sikap yang berbahaya secara serius yang mempengaruhi kehidupan rohani. Yohanes 8:33.

b. Apa yang membuat kita menjadi budak-budak dosa? Yohanes 8:34, 39–44.

“Kaum Farisi telah menyatakan diri mereka sendiri sebagai anak-anak Abraham, Yesus berkata pada mereka bahwa tuntutan ini bisa ditegakkan hanya oleh melakukan perbuatan-perbuatan Abraham. Anak-anak asli dari Abraham akan hidup, seperti ia telah hidup, hidup taat pada Tuhan. Mereka tak akan mencoba untuk membunuh Satu pribadi yang sedang menyampaikan kebenaran yang diberikan pada Dia dari Bapa. Dalam merencanakan pembunuhan terhadap Kristus, para rabi tidak sedang melakukan perbuatan-perbuatan Abraham. Cuma garis turunan dari Abraham adalah tak bernilai. Tanpa hubungan rohani dengan dia, yang mana akan dinyatakan dalam memiliki roh yang sama, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sama, maka mereka bukanlah anak-anaknya.”—*The Desire of Ages*, pp. 466, 467.

c. Bagaimana mungkinkah dilepaskan dari tirani tuan yang kejam ini? Yohanes 8:32, 36; Galatia 3:29.

2. APA ARTINYA “MENGENAL”?

a. Apa pertanyaan amat-penting yang Pilatus tanya di ruang pengadilan? Yohanes 18:38 (bagian pertama). Apa jawaban yang ia akan terima jika ia telah berhenti sesaat untuk mendengarkan jawaban Juruselamat? Yohanes 14:6.

“Pilatus punya satu kerinduan untuk mengenal kebenaran. Pikirannya kacau. Ia amat ingin memahami kata-kata sang Juruselamat, dan hatinya digerakkan dengan hasrat membara untuk mengetahui apa sebenarnya kebenaran itu, dan bagaimana ia dapat memperolehnya. ‘Apa itu kebenaran?’ ia bertanya. Tapi ia tidak menunggu jawaban. Keributan di luar membatakannya untuk memperhatikan kepentingan saat itu; karena para imam ribut berteriak menuntut tindakan segera. Seraya keluar kepada kaum Yahudi, ia berkata secara empati, ‘Aku tidak menemukan kesalahan apapun pada Dia.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 727.

b. Jelaskan apa yang bisa terjadi ketika seseorang mempelajari Firman namun tidak mengenal Tuhan. Markus 12:24; 2 Timotius 3:7.

“Kaum Saduki memuji diri mereka sendiri bahwa merekalah dari semua orang yang berpegang paling ketat kepada Kitab Suci. Tapi Yesus menunjukkan bahwa mereka tidak tahu arti sebenarnya dari kitab suci.”—*The Desire of Ages*, p. 605.

c. Bagaimana dapatkah untuk ditarik kepada Seseorang yang sifat alami kita yang sudah jatuh tidak merindukanNya? Yohanes 12:32; 8:28; Matius 11:28–30.

“Kapan saja hukum disampaikan di hadapan orang-orang, biarlah guru kebenaran menunjukkan tahta yang dilingkari dengan pelangi perjanjian, yaitu kebenaran Kristus. Kemuliaan dari hukum adalah Kristus; Ia telah datang untuk mematuhi hukum, dan menghormati hukum. Terangkan bahwa belas kasih dan kebenaran telah berjumpa bersama dalam Kristus, dan keadilan dan damai sejahtera telah berangkulkan satu sama lain. Adalah ketika kamu memandang kepada tahtaNya, mempersembahkan penyesa-lanmu dan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan, sehingga kamu menyempurnakan karakter Kristen, dan mewakili Kristus kepada dunia ini. Kamu tinggal dalam Kristus, dan Kristus tinggal dalam kamu; kamu punya itu damai yang melampaui semua pengertian. Kita perlu secara terus-menerus merenungkan Kristus dan keindahanNya yang menarik. Kita mesti mengarahkan pikiran kepada Yesus, memusatkan pikiran pada Dia. Dalam tiap pelajaran bicarakan sifat-sifat ilahiNya.”—*The Ellen G. White 1888 Materials*, p. 730.

“Pelajari secara teliti karakter ilahi-manusiaNya, dan terus bertanya, ‘Apa yang Yesus akan lakukan sekiranya Ia berada di tempat saya?’ ”—*The Ministry of Healing*, p. 491.

3. ULAR-ULAR DI PADANG GURUN

a. Apa obat yang Tuhan sediakan bagi mereka yang dipagut oleh ular-ular berbisa di padang gurun? Apa yang diharuskan agar penyembuhan terjadi? Bilangan 21:6–9.

“Karena mereka telah dilindungi oleh kuasa ilahi maka [anak-anak Israel] tidak menyadari tak terhitung bahaya-bahaya oleh mana mereka terus dikelilingi. Dalam sikap mereka yang tak bersyukur dan tak percaya mereka telah mengundang maut, dan sekarang Tuhan mengijinkan maut mendatangi mereka. Ular-ular berbisa yang menempati padang gurun disebut ular-ular tedung, karena efek mengerikan yang dihasilkan oleh patukan mereka, yang menyebabkan peradangan ganas dan cepat mampus. Sementara tangan pelindung Tuhan disingkirkan dari Israel, sejumlah besar bangsa ini diserang oleh makhluk ciptaan yang beracun ini. . . .

“Musa diperintahkan Tuhan untuk membuat satu ular tembaga yang menyerupai ular-ular hidup ini, dan mengangkatnya di antara umat ini. Kepada ular tembaga ini semua yang telah dipagut harus memandangi, dan mereka akan mendapat kesembuhan. Musa melakukan demikian, dan kabar gembira dinyaringkan di seluruh perkemahan bahwa semua yang telah dipagut dapat memandangi pada ular tembaga dan hidup. Banyak orang telah mati, dan ketika Musa mengangkat ular ini di atas kayu salib, sebagian orang yang tak mau percaya bahwa hanya melihat sekilas pada patung metalik itu akan sembuh; orang-orang ini binasa dalam ketakpercayaan mereka. Namun ada banyak orang yang punya iman pada ketentuan yang Tuhan telah buat. . . . Jika orang-orang ini, walau sedang rebah dan sementara sekarat, dapat hanya sekali saja memandangi, mereka secara sempurna dipulihkan.

“Umat ini tahu betul bahwa tiada kuasa pada ular tembaga untuk menyebabkan suatu perubahan demikian pada mereka yang melihatnya. Khasiat penyembuhan adalah dari Tuhan saja. Dalam hikmatNya Ia memilih cara ini untuk menunjukkan kuasaNya. Oleh cara sederhana ini umat dibuat untuk menyadari bahwa penderitaan ini telah dibawa pada mereka karena dosa-dosa mereka. Mereka juga dijamin bahwa sementara mereka menuruti Tuhan mereka tak punya alasan untuk takut, karena Ia akan melindungi mereka.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 429, 430.

b. Bagaimana pengalaman ini paralel dengan pengalaman dari mereka yang menderita karena pagutan si ular tua itu? (Wahyu 12:9) dan merindukan penyembuhan? Yohanes 3:14, 15; 1:29.

“Hendaklah orang berdosa yang sedang bertobat memusatkan matanya pada ‘Anak Domba Bapa, yang memikul dosa dunia’ (John 1:29); dan oleh memandangi, ia menjadi berubah. Takutnya digantikan sukacita, keraguannya digantikan pengharapan. Syukur terima kasih bersemi. Hati batu dihancurkan. Gelombang cinta kasih menyapu jiwa. Kristus ada dalam dia sebagai sumur air yang memancar hingga hidup yang kekal.”—*The Desire of Ages*, p. 439.

4. YESUS ADALAH SIAPA?

a. Kristus telah menghidupkan suatu kehidupan yang sempurna di bumi (1 Petrus 2:21, 22), namun alih-alih ditarik kepada Dia dan para pengikutNya yang setia, apa tanggapan kebanyakan orang? 2 Timotius 3:12; Yohanes 3:19, 20.

“Orang Kristen mula-mula benar-benar adalah umat yang istimewa. Kelakuan mereka yang tak bercela dan iman yang tak goyah adalah teguran terus-menerus yang mengganggu kedamaian orang berdosa. Walau sedikit jumlahnya, tanpa kekayaan, jabatan, atau gelar-gelar kehormatan, mereka menakutkan bagi para pelaku kejahatan dimana saja karakter mereka dan ajaran mereka dikenal. Oleh sebab itu mereka dibenci oleh orang jahat, tepat seperti Habel dibenci oleh Kain yang tak beriman. Karena alasan yang sama seperti Kain telah membunuh Habel, dilakukan mereka yang berusaha menanggalkan kekangan Roh Kudus, untuk membunuh umat Tuhan. Adalah dengan alasan yang sama sehingga bangsa Yahudi menolak dan menyalibkan Juruselamat—karena kemurnian dan kesucikan karakterNya adalah teguran terus-menerus kepada cinta diri dan korupsi mereka. Dari zaman Kristus sampai sekarang murid-muridNya yang setia telah membangkitkan kebencian dan perlawanan dari mereka yang mencintai dan mengikuti jalan-jalan dosa.”—*The Great Controversy*, p. 46.

b. Apa kuasa tertinggi yang dinyatakan pada Juruselamat dunia yang punya kemampuan untuk menarik umat manusia? 1 Timotius 3:16; Yohanes 1:1–3; Ibrani 1:8.

“Jika Kristus telah membuat segala sesuatu, maka Ia telah ada sebelum segala sesuatu. Kata-kata yang diucapkan mengenai hal ini sangat jelas sehingga tak seorangpun perlu dibiarkan dalam keraguan. Kristus pada hakekatnya adalah Tuhan, dan Tuhan dalam pengertian tertinggi. Ia telah bersama dengan Bapa dari semua kekekalan, Tuhan atas semua, memberkati selamanya.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 247.

“Dalam kegelapan pekat, Bapa menyelubungi penderitaan manusia terakhir dari PutraNya. Semua yang telah melihat Kristus dalam penderitaanNya telah diyakinkan mengenai keTuhananNya. Wajah itu, yang pernah dipandang oleh umat manusia, tak pernah bisa dilupakan. Seperti wajah Kain menyatakan kesalahannya sebagai seorang pembunuh, begitu juga wajah Kristus menyatakan kemurnian, ketenangan, kebaikan hati—citra Tuhan. Tapi para penuduhnya tak mau mengindahkan stempel surga. Melalui jam-jam panjang penderitaan Kristus telah dilihat oleh amat banyak orang yang mengejek. Sekarang Ia secara murah hati disembunyikan oleh mantel Bapa.”—*The Desire of Ages*, p. 754.

“Pikirkan tentang perendahnya Kristus. Ia mengenakan pada diriNya sendiri, sifat manusia yang telah jatuh, yang menderita, yang direndahkan dan dicemari oleh dosa. Ia mengambil dukacita kita, memikul kesedihan dan malu kita. Ia menanggung semua godaan dengan mana manusia diserang. Ia telah menyatukan kemanusiaan dengan keilahan; suatu roh ilahi tinggal pada bait daging manusia.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 4, p. 1147.

5. TUHAN MENJADI DAGING MANUSIA

- a. **Pribadi Ilahi ini menjadi apa supaya menyelamatkan umat manusia dari sengsara mengerikan dan kondisi tiada harapan? Yohanes 1:14; Ibrani 2:9.**
- b. **Terangkan apa yang Yesus kenakan pada sifat ilahinya yang tak bernoda. Ibrani 2:10, 11, 14, 17.**
- c. **Hingga tingkat apa Yesus harus merendahkan dirinya sendiri supaya ada kuasa penarikan pada salib Kalvari? Ibrani 2:14; Filipi 2:6–8; 2 Timotius 2:8.**

“Dalam mempertimbangkan hal ini, dapatkan manusia punya satu unsur puji diri? Sementara mereka menelusuri kehidupan dan penderitaan Kristus, dapatkan mereka mengangkat kepala sombong mereka seakan-akan mereka tidak harus memikul ujian-ujian, rasa malu, perendahan? Saya berkata kepada para pengikut Kristus, Pandanglah ke Kalvari, dan tersipu malulah karena ide-ide kamu yang mementingkan diri sendiri. Semua perendahan ini pada Raja surga adalah demi manusia yang bersalah, yang terhukum. Ia pergi makin rendah dan semakin rendah dalam perendahanNya, sampai tiada lagi kedalaman yang lebih rendah yang Ia bisa jangkau, agar supaya mengangkat manusia dari kecemaran moralnya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, pp. 1127, 1128.

“Apa yang kita serahkan, ketika kita serahkan semuanya? Hati yang dicemari-dosa, agar Yesus murnikan, bersihkan dengan darahNya sendiri, dan selamatkan oleh kasihNya yang tiada taranya. Dan namun orang-orang berpikir adalah sulit untuk menyerahkan semuanya! Saya malu mendengar itu diucapkan, malu untuk menuliskannya.

“Tuhan tidak mengharuskan kita untuk menyerahkan apapun yang adalah demi untuk kepentingan terbaik kita untuk dipertahankan. Dalam semua yang Ia lakukan, Ia melihat demi kesejahteraan anak-anakNya. Sekiranya semua yang tidak memilih Yesus dapat menyadari bahwa Ia punya sesuatu yang sangat lebih baik untuk ditawarkan pada mereka dari pada yang mereka sedang cari untuk diri mereka sendiri.”—*Steps to Christ*, p. 46.

Jumat

20 Januari

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Apa pelajaran-pelajaran yang kita bisa pelajari dari bangsa Yahudi sebagai anak-anak Abraham?**
2. **Bagaimana bisakah secara total kehilangan pengertian pada Alkitab sementara sedang mempelajarinya?**
3. **Apa pelajaran-pelajaran yang saya bisa pelajari dari ular-ular mematikan di padang gurun?**
4. **Apa yang memungkinkan untuk ditarik kepada Manusia Kalvari?**
5. **Mengapa Yesus mengenakan sifat manusia yang berdosa?**

Pelajaran 4 Sabat, 28 Januari, 2023

Berikan Aku Minyak pada LampuKu

AYAT HAFALAN: “Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.” (Zakharia 4:6).

“Penyucian kita adalah pekerjaan dari sang Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Inilah penggenapan perjanjian yang Tuhan telah buat dengan mereka yang menyatukan diri mereka bersama Dia, berdiri bersama Dia, bersama Putranya, dan bersama RohNya dalam persekutuan suci. Apakah kamu sudah dilahirkan kembali? Apakah kamu sudah menjadi manusia baru dalam Yesus Kristus? Jadi bekerjasamalah dengan tiga penguasa surga agung yang sedang bekerja demi kepentinganmu. Dengan melakukan ini kamu akan menyatakan kepada dunia prinsip-prinsip kebenaran.”—*The Signs of the Times*, June 19, 1901.

Bacaan Dianjurkan: *The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, pp. 47–56.

Minggu

22 Januari

1. SIAPAKAH ROH KUDUS?

a. Berapa lamakah Roh Kudus telah ada? Kejadian 1:2; Mazmur 51:11; Ibrani 9:14.

b. Terangkan dan jelaskan sifat luas dari Roh Tuhan. Mazmur 139:7–12; 1 Korintus 2:9–12; 2 Petrus 1:21.

“Selama organisasi bangsa Yahudi pengaruh Roh Tuhan telah kelihatan secara kentara, tapi tidak sepenuhnya. Selama berabad-abad doa-doa telah dipanjatkan demi penggenapan janji Tuhan untuk mengaruniakan RohNya, dan tak satupun dari permohonan-permohonan sungguh ini yang dilupakan.”—*My Life Today*, p. 36.

“Sebelum masuknya dosa, Adam telah menikmati perhubungan terbuka dengan Penciptanya; tapi sejak manusia memisahkan dirinya sendiri dari Tuhan oleh pelanggaran, umat manusia telah terputus dari kesempatan sungguh istimewa ini. Oleh rencana penebusan, meski begitu, satu jalan telah dibukakan melalui mana para penghuni bumi masih bisa punya hubungan dengan surga. Tuhan telah berkomunikasi dengan manusia melalui RohNya, dan terang ilahi telah dicurahkan kepada pelayan-pelayan pilihanNya.”—*God’s Amazing Grace*, p. 190.

2. APAKAH DIA MEMILIKI PRIBADI?

a. Sebutkan beberapa ciri khas karakter yang menunjukkan kepribadian Roh Kudus.

- (1) Roh Kudus tahu. 1 Korintus 2:9–12.
- (2) Mampu mengasihi. Roma 15:30.
- (3) Sanggup berkomunikasi. 2 Korintus 13:14.
- (4) Karena Ia bisa berkomunikasi, Ia mestilah berbicara. 1 Timotius 4:1.
- (5) Jadi Dia sanggup mengajar. 1 Korintus 2:13.
- (6) Dia mampu menjadi saksi. Roma 8:16.

“Kristus memberikan para pengikutNya sebuah janji positif bahwa setelah kenaikanNya Ia akan mengirinkan Roh Kudus kepada mereka. ‘Oleh sebab itu pergilah kamu,’ Ia bersabda, ‘dan ajarkan semua bangsa, baptiskan mereka dalam nama Bapa [Tuhan yang pribadi], dan Putra [Raja dan Juruselamat yang pribadi], dan Roh Kudus [diutus dari surga untuk mewakili Kristus]: ajarkan mereka untuk melakukan semua hal apapun yang Aku telah perintahkan kepadamu; dan, lihatlah, Aku bersamamu selalu, bahkan hingga akhir dunia ini.’ ”—*The Review and Herald*, October 26, 1897.

“Kita perlu menyadari bahwa Roh Kudus, yang adalah sungguh pribadi yang sama seperti Tuhan yang adalah pribadi, sedang berjalan melalui tanah-tanah ini.

“Roh Kudus adalah satu pribadi, karena Ia bersaksi dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Tuhan. Ketika kesaksian ini muncul, kesaksian ini membawa besertanya buktinya sendiri. Pada saat-saat demikian kita percaya dan memastikan bahwa kita adalah anak-anak Tuhan. . . .

“Roh Kudus punya satu kepribadian, kalau tidak Ia tak dapat bersaksi kepada roh kita dan dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Tuhan. Ia mesti juga satu pribadi ilahi, kalau tidak Ia tak dapat menyelidiki rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam pikiran Tuhan. ‘Siapa gerakan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Tuhan selain Roh Tuhan.’ ”—*Evangelism*, pp. 616, 617.

“Terhalang sebagai manusia, Kristus tak bisa berada di setiap tempat secara pribadi; oleh sebab itu sama sekali untuk keuntungan mereka sehingga Ia harus meninggalkan mereka, pergi kepada BapaNya, dan mengirinkan Roh Kudus kepada penerusNya di bumi. Roh Kudus adalah diriNya sendiri yang terlepas dari kepribadian manusia dan mandiri daripadanya. Roh Kudus akan mewakili diriNya sendiri sehingga hadir di semua tempat oleh Roh KudusNya, sebagai Yang Maha Hadir/Ada di mana-mana.”—*Manuscript Releases*, vol. 14, p. 23.

“Ada tiga pribadi yang hidup dari trio surgawi; dalam nama tiga penguasa agung ini—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—mereka yang menerima Kristus oleh iman yang hidup dibaptiskan, dan kuasa-kuasa ini akan bekerjasama dengan para warga surga yang penurut dalam upaya mereka untuk menghidupkan hidup baru dalam Kristus.”—*Evangelism*, p. 615.

3. APAKAH ROH KUDUS MEMILIKI PRIBADI? (SAMBUNGAN)

a. Apa beberapa ciri khas lain yang menunjukkan kepribadian Roh Kudus?

- (1) Dia mengantarai demi kepentingan kita ketika kita berdoa. Roma 8:26, 27.
- (2) Dia adalah distributor karunia-karunia khusus. 1 Korintus 12:7–11.
- (3) Dia juga mengundang orang berdosa untuk pertobatan. Wahyu 22:17.
- (4) Dia tidak hanya mengundang orang berdosa untuk bertobat, Dia juga memeteraikan atau memantapkan orang berdosa dalam iman. Efesus 1:13.
- (5) Karena Dia memeteraikan atau memantapkan kita, terhadap apa kita di-
amarkan? Efesus 4:30.
- (6) Karena Dia adalah satu pribadi, Yesus menggunakan kata ganti
“Dia/laki-laki” dan “Ia/laki-laki” kepada Roh Kudus sebanyak 24 kali. Satu contoh
demikian ada di Yohanes 14:16, 17.

“Kristus, Mediator kita, dan Roh Kudus terus-menerus menjadi perantara demi kepentingan manusia, tapi Roh Kudus tidak memohon pada kita seperti dilakukan Kristus yang menyampaikan darahNya, yang tertumpah sejak pondasi dunia; Roh bekerja pada hati kita, menghasilkan doa-doa dan penyesalan dosa kita, puji syukur dan terima kasih kita. Puji syukur terima kasih yang mengalir dari bibir kita adalah hasil dari Roh yang memetik senar jiwa dalam kenangan suci, yang membangunkan music di hati kita.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, pp. 1077, 1078.

“Kebahagiaan itu terdiri dari hal-hal kecil dan perkara-perkara besar. . . . Jika kita mau menjadi seperti Kristus dan menerima keindahan karakterNya, kita mesti dalam hal-hal kecil melatih jiwa tiap hari agar makin suci secara terus-menerus. Kita tak punya waktu untuk dibuang-buang. Sekiranya kamu mengesankan stempel untuk memperoleh kesan yang jelas pada lilin, kamu tidak cepat-cepat menstempelnya secara kasar, tapi kamu menempatkan stempel secara hati-hati dan kokoh dan menekannya ke bawah sampai lilin menerima bentuk stempel. Begitu juga Tuhan memperlakukan jiwa kita. . . . Bukan sekali-sekali atau kadang-kadang, tapi secara terus-menerus hidup baru ditanamkan olrh Roh Kudus mengikuti keserupaan Kristus.”—*In Heavenly Places*, p. 66.

“Roh Kudus yang menciptakan semua doa yang tulen. Saya telah belajar untuk mengetahui bahwa dalam semua doa syafaat saya Roh mengantarai saya dan semua orang kudus; tapi perantaraNya adalah sesuai dengan kehendak Tuhan, tak pernah bertentangan dengan kehendakNya. ‘Roh juga menolong dalam kelemahan kita;’ dan Roh Kudus, sebagai Tuhan, mengetahui pikiran Tuhan; oleh sebab itu dalam setiap doa kita untuk orang sakit, atau untuk keperluan lain, kehendak Tuhan harus dihormati.”—*The Signs of the Times*, October 3, 1892.

4. APA PEKERJAANNYA?

a. Sementara Yesus pergi mengantarai demi kepentingan kita di tangan kanan tahta Bapa, apa yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah perwakilan pribadi dari Juruselamat? Yohanes 15:26; 16:13, 14.

b. Apa yang Roh Kudus salurkan pada hati kita yang sunyi sepi sendiri karena tiadanya Sobat kekasih kita? Yohanes 16:7.

c. Bagaimana Dia memimpin kita kepada perubahan/pertobatan? Yohanes 16:8 (margin); Zakharia 4:6.

“Roh Kudus harus diberikan sebagai satu agen yang membaharui, dan tanpa ini maka pengorbanan Kristus akan menjadi tak berfaedah. Kuasa kejahatan telah makin kuat selama berabad-abad, dan penyerahan manusia kepada penawanan setanah ini adalah luar biasa. Dosa dapat dilawan dan dikalahkan hanya melalui agensi perkasa dari Pribadi Ketiga dari KeTuhanan, yang akan datang dengan bukan energy modifikasi, tapi dalam kepenuhan kuasa ilahi. Adalah Roh Kudus yang membuat berhasil apa yang telah dikerjakan oleh sang Penebus dunia. Adalah oleh Roh Kudus sehingga hati menjadi suci. Melalui Roh Kudus si pemercaya menjadi partisipan sifat ilahi. Kristus telah memberikan RohNya sebagai satu kuasa ilahi untuk mengalahkan semua kecondongan untuk berbuat jahat yang diwariskan dan ditumbuhkan, dan untuk mengesankan karakterNya sendiri pada gerejanya.”—*The Desire of Ages*, p. 671.

“Citra Kristus yang diukir pada hati dipantulkan dalam karakter, dalam kehidupan praktis, hari demi hari, karena kita mewakili pribadi Juruselamat. Roh Kudus dijanjikan kepada semua yang mau memintanya. Ketika kamu menyelidiki Alkitab, Roh Kudus ada di samping kamu, berperan sebagai Yesus Kristus.”—*General Conference Daily Bulletin*, February 15, 1895.

“Penyampaian firman menjadi tak berguna tanpa kehadiran dan bantuan Roh Kudus; karena Roh Kudus ini adalah satu-satunya guru kebenaran ilahi yang berhasil. Hanya ketika kebenaran diantarkan ke hati oleh Roh Kudus, barulah kebenaran itu akan membangunkan hati nurani atau mengubah kehidupan. Seorang pendeta bisa saja mampu menyampaikan huruf firman Tuhan; ia mungkin kenal akrab dengan semua perintah firman dan janji-janji firman; tapi penaburan benih injil tak akan menjadi sukses kecuali benih ini dihidupkan oleh embun surga. Tanpa kerjasama dengan Roh Tuhan, tiada jumlah pendidikan, tiada keuntungan, bagaimanapun besarnya, yang bisa membuat seseorang menjadi saluran terang.”—*Gospel Workers*, p. 284.

5. HUBUNGANNYA ROH KUDUS DENGAN GEREJA

a. Bagaimana seseorang datang kepada pengetahuan sepenuhnya tentang kebenaran? Yohanes 16:13.

b. Karena ini adalah pekerjaan Roh Kudus, apa peranannya dalam menolong kita menemukan gereja yang benar? 1 Timotius 3:15.

c. Karena Roh Kudus sangat penting kita miliki dalam hidup kita, apa yang kita harus sedang lakukan agar punya kuasa sepenuhnya dari Roh Kudus? Lukas 11:9–13.

“Raja kuasa kejahatan hanya dapat dikendalikan oleh kuasa Tuhan dalam pribadi ketiga dari KeTuhanan, yaitu Roh Kudus.”—*Evangelism*, p. 617.

“Tepat selama gereja puas dengan hal-hal kecil, maka mereka tak layak menerima hal-hal besar dari Tuhan. Tapi mengapa kita tidak lapar dan haus akan karunia Roh Kudus, karena karunia itu adalah sarana dengan jalan mana hati dapat dipertahankan murni? Tuhan merancang agar kuasa ilahi akan bekerjasama dengan usaha manusia. Sangat penting bagi orang Kristen untuk mengerti arti dari janji Roh Kudus tepat sebelum kedatangan Yesus Tuhan kita yang kedua kali. Bicarakan tentang karunia Roh Kudus, berdoa supaya dapat Roh Kudus, berkhotbah mengenai Roh Kudus; karena Tuhan lebih rela memberikan Roh Kudus daripada orang tua memberikan hadiah-hadiah yang baik kepada anak-anak mereka.”—*The Review and Herald*, November 15, 1892.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

- 1. Bagaimana kita tahu bahwa Roh Kudus adalah Agen yang aktif selama masa Perjanjian Lama?**
- 2. Apa bukti-bukti tentang kepribadian Roh Kudus?**
- 3. Apa perbedaan antara pekerjaan perantara Kristus dan pekerjaan perantara Roh Kudus?**
- 4. Apa beberapa peran paling penting dari Roh Kudus dalam rencana keselamatan?**
- 5. Apa keterlibatan Roh Kudus dalam menolong orang-orang mengerti gereja yang benar?**

Sabat, 4 Februari, 2023

Persembahkan Sabat Pertama untuk Pemulihan Bencana Dunia

Bencana-bencana alam semakin sering dan makin sering dan makin parah di seluruh dunia Ini meliputi—tapi tidak dibatasi pada—gempa bumi, tsunami, angin siklon, tornado, angin puyuh, banjir, dan letusan gunung berapi. “Taufan keluar dari dalam perbendaharaan, dan hawa dingin dari sebelah utara. Oleh nafas Allah terjadilah es, dan permukaan air yang luas membeku. Awanpun dimuati-Nya dengan air, dan awan memencarkan kilat-Nya, lalu kilat-Nya menyambar-nyambar ke seluruh penjuru menurut pimpinan-Nya untuk melakukan di permukaan bumi segala yang diperintahkan-Nya. Ia membuatnya mencapai tujuannya, baik untuk menjadi pentung bagi isi bumi-Nya maupun untuk menyatakan kasih setia.” (Ayub 37:9–13).

Tuhan Yang Maha Kuasa selalu punya dalam pikiran kepentingan paling terbaik dari planet indah ini dan ciptaan yang Ia telah buat—namun hari ini, banyak cuaca aneh dan ekstrim terjadi yang datang secara khusus dari gudang senjata si musuh terbesar jiwa-jiwa:

“Sementara muncul kepada anak-anak manusia sebagai dokter agung yang bisa menyembuhkan semua penyakit mereka. [Setan] akan membawa penyakit dan bencana, sampai kota-kota yang padat penduduknya berkurang karena kebinasaan dan kehancuran. Bahkan sekarang pun dia sedang bekerja. Dalam kecelakaan-kecelakaan dan bencana-bencana di darat dan di laut, dalam kebakaran-kebakaran besar, dalam topan tornado ganas dan badai es serta angin topan yang mengertikan, dalam badai, banjir, angin siklon, gelombang pasang, dan gempa bumi, di setiap tempat dan dalam ribuan bentuk, Setang sementara menggunakan kuasanya. Ia merusak panen yang siap dituai, dan bala kelaparan dan penderitaan mengikuti. Ia menyebarkan infeksi mematikan di udara, dan ribuan orang binasa oleh wabah penyakit. Wabah-wabah penyakit ini akan menjadi sering dan makin sering dan makin parah. Kebinasaan akan menimpa manusia dan binatang. Bumi berkabung dan layu, ya, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi.’ Yesaya 24:4, 5.”—*The Great Controversy*, pp. 589, 590.

Apapun bisa terjadi, bagaimana anak-anak Tuhan dipanggil untuk menanggapi penderitaan manusia yang luar biasa besar yang diakibatkan oleh bencana-bencana alam?

Tuhan meminta kita untuk mengikuti teladanNya sendiri di bumi oleh menjangkau untuk melegakan penderitaan di mana saja ditemukan. Kebutuhan dasar hidup secara tiba-tiba hilang ketika bencana alam terjadi, jadi adalah kewajiban kita sebagai orang Kristen untuk menolong dengan cara bagaimanapun dan dimana saja kita bisa. Bantuan murah hati saudara bagi Pemulihan Bencana Dunia menolong untuk memungkinkannya hal itu. Terima kasih sebelumnya!

Saudara-saudaramu dari General Conference

Pelajaran 5 Sabat, 4 Februari, 2023

AYAT HAFALAN: “Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci.” (Roma 15:4).

“Yesus telah datang ke dunia ini untuk menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka. Ia tidak akan menyelamatkan kita dalam dosa-dosa kita, karena Ia bukan pelayan dosa. Kita mesti menanggapi penarikan ilahi dari Kristus, dan bertobat dari dosa-dosa kita, dan menyatukan diri kita pada Kristus seperti carang bersatu pada pokok anggur.”—*The Signs of the Times*, February 15, 1892.

Bacaan Dianjurkan: *Patriarchs and Prophets*, pp. 63–70.

Minggu

29 Januari

1. PELAJARAN-PELAJARAN DARI SEJARAH

a. Apa alasan utama sehingga kita perlu belajar sejarah, khususnya sejarah suci? Pengkhotbah 3:15.

“Pekerjaan Tuhan di bumi menyajikan, dari zaman ke zaman, suatu persamaan yang kentara dalam setiap pembaharuan besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip perlakuan Tuhan pada manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini punya persamaannya dengan gerakan-gerakan di masa lalu, dan pengalaman gereja di masa-masa sebelumnya punya pelajaran-pelajaran bernilai besar untuk zaman kita sendiri.”—*The Great Controversy*, p. 343.

b. Karena belajar sejarah memberikan kita pengharapan pada injil (Roma 15:4), pengharapan ini menawarkan apa kepada jiwa yang sakit-dosa? Roma 1:16; Lukas 19:10.

“Setiap bagian dari Alkitab diberikan oleh inspirasi dari Tuhan dan bermanfaat. Perjanjian Lama tidak kurang daripada Perjanjian Baru sehingga harus menerima perhatian. Sementara kita mempelajari Perjanjian Lama kita akan menemukan mata air-mata air hidup yang meluap di mana pembaca yang sembarangan hanya menemukan gurun pasir kering.”—*Education*, p. 191.

2. KESEMPURNAAN CIPTAAN

a. Apa jenis karakter yang pria dan wanita pertama punya ketika mereka datang segar dari tangan Pencipta mereka? Kejadian 1:31; Pengkhotbah 7:29.

“Manusia harus membawa gambaran Tuhan, baik dalam keserupaan lahirah dan dalam karakter. Kristus saja adalah ‘gambar wujud Bapa’ (Ibrani 1:3); tapi manusia dibentuk dalam keserupaan dengan Tuhan. Sifatnya harmonis dengan kehendak Tuhan. Pikirannya sanggup memahami perkara-perkara ilahi. Kecintaannya murni; selernya dan nafsunya berada di bawah kendali penalaran. Dia suci dan bahagia dalam membawa gambar Tuhan dan dalam penurutan yang sempurna kepada kehendakNya.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 45.

b. Apa yang diharuskan agar manusia tetap dalam keadaan sempurna ini dan hidup selamanya? Kejadian 2:16, 17 (margin).

“Kristus tidak mengurangi tuntutan hukum. Dalam bahasa yang tak bisa salah Ia menyatakan penurutan kepada hukum sebagai syarat untuk hidup yang kekal—syarat yang sama yang telah diminta dari Adam sebelum kejatuhannya. Tuhan mengharapkan tak kurang dari jiwa sekarang daripada yang Ia telah harapkan pada manusia di Firdaus, yaitu ketaatan yang sempurna, kebenaran yang tak bernoda. Persyaratan di bawah perjanjian kasih karunia adalah tepat sama luasnya seperti persyaratan yang dibuat di Eden—yaitu harmonis dengan hukum Tuhan, yang mana adalah suci, adil, dan baik.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 391.

c. Karena manusia telah jatuh/berdosa (Kejadian 3), apa akibat-akibat tak hanya pada orang tua pertama kita, tapi pada seluruh manusia? Roma 5:12; 6:23.

“Dalam kepatuhan kepada hukum Tuhan, manusia dikelilingi seperti dipagari dan dijaga dari kejahatan. Ia yang merubuhkan pagar yang didirikan secara ilahi ini pada satu point telah merusak kuasanya untuk melindunginya; karena ia telah membuka satu jalan oleh mana si musuh bisa masuk untuk merusak dan membinasakan.

“Oleh dengan sengaja mengabaikan kehendak Tuhan pada satu point, orang tua kita yang pertama telah membuka pintu air banjir bandang sengsara kepada dunia ini. Dan tiap orang yang mengikuti contoh mereka akan menuai akibat yang sama. Kasih pada Tuhan mendasari tiap petunjuk dari hukumNya, dan ia yang meninggalkan perintah Tuhan ini sedang mengerjakan ketidakbahagiannya sendiri dan kebinasaannya sendiri.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 52.

3. DOSA DIDEFINISIKAN/DIARTIKAN

a. Bagaimana kita tahu bahwa pelanggaran Adam termasuk pelanggaran hukum Tuhan? Roma 7:7; bandingkan dengan Keluaran 20:17; 1 Yohanes 3:4.

“Banyak orang yang mengajarkan bahwa hukum Tuhan tidak mengikat manusia, mendesak bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk menuruti petunjuk-petunjuk hukum. Tapi jika ini adalah benar, mengapa Adam menderita hukuman atas pelanggaranannya? Dosa dari orang tua kita yang pertama telah membawa rasa bersalah dan duka nestapa pada dunia, dan sekiranya bukan karena kebaikan dan kemurahan Tuhan, umat manusia akan tenggelam dalam putus asa tanpa harapan. Biarlah tak seorangpun menipu dirinya sendiri, ‘Upah dosa adalah maut.’ Roma 6:23. Hukum Tuhan tidak dapat dilanggar sekarang ini dengan tanpa hukuman sebagaimana halnya ketika hukuman diucapkan pada bapa umat manusia.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 61.

“Tanpa hukum, manusia tidak punya konsepsi yang benar tentang kemurnian dan kesucian Tuhan atau tentang kesalahan mereka sendiri dan kenajisan mereka sendiri. Mereka tak punya keyakinan yang benar tentang dosa dan tak merasa perlu pertobatan. Sementara tak melihat kondisi mereka yang hilang sebagai para pelanggar hukum Tuhan, mereka tak menyadari keperluan mereka pada darah Kristus yang menebus dosa. Pengharapan keselamatan diterima tanpa perubahan hati yang radikal atau reformasi kehidupan. Dengan demikian perubahan atau pertobatan luaran melimpah-ruah, dan amat banyak orang yang bergabung dengan gereja tidak pernah bersatu dengan Kristus.”—*The Great Controversy*, p. 468.

b. Ketika kita membaca ayat-ayat ini, bagaimana Alkitab menunjukkan bahwa Yesus sebenarnya datang untuk menyelamatkan kita dari pelanggaran hukum? Matius 1:21.

“Yesus mati untuk menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka, dan penebusan dalam Kristus berarti berhenti melanggar hukum Tuhan dan menjadi merdeka dari tiap dosa; tiada hati yang digerakkan dengan kebencian terhadap hukum Tuhan yang harmonis dengan Kristus, yang menderita di Kalvari untuk membela dan mengangkat hukum di hadapan semesta alam.”—*Faith and Works*, p. 95.

“Kita punya satu sahabat yang hebat yaitu Yesus, yang telah datang untuk menyelamatkan umatNya dari pelanggaran hukum. Apa itu dosa? Satu-satunya definisi tentang dosa adalah bahwa dosa adalah pelanggaran hukum. Jadi di sini ada Yesus Kristus, yang datang tepat pada waktuNya dan memberikan kebenaranNya pada kita; kita tidak dapat menang dalam kekuatan kita sendiri, tapi melalui iman pada Dia. Jika kamu mau percaya pada Yesus Kristus, kamu akan memilikiNya hari ini. Kamu mesti percaya bahwa Dia adalah Juruselamat kamu sekarang, dan bahwa Dia memberikan kepadamu kebenaranNya karena Dia telah mati, dan karena Dia telah taat pada tiap persyaratan dari hukum Tuhan yang telah dilanggar itu. Jika kamu melakukan ini, kamu akan punya satu pengetahuan yang menyelamatkan dari Yesus Kristus. Adam dan Hawa telah kehilangan Eden karena mereka melanggar hukum itu, tapi kamu akan kehilangan surga jika kamu melanggar hukum Tuhan.”—*The Ellen G. White 1888 Materials*, p. 128.

4. BAPA ORANG BERIMAN

a. Mengapa bapa Abraham di Perjanjian lama dikenal sebagai bapa orang beriman? Galatia 3:6–9.

“Ujiannya Abraham adalah ujian yang paling berat yang dapat datang pada seorang manusia. Sekiranya ia telah gagal di bawah ujian itu, ia tak akan pernah terdaftar sebagai bapa orang beriman. Sekiranya ia telah melanggar perintah Tuhan, dunia ini akan kehilangan satu teladan inspiratif tentang iman yang tanpa bertanya dan ketaatan. Pelajaran yang diberikan akan bersinar sepanjang zaman, agar kita bisa belajar bahwa tiada apapun yang terlalu mahal untuk diberikan kepada Tuhan. Adalah ketika kita melihat pada setiap pemberian sebagai miliknya Tuhan, untuk digunakan dalam pelayananNya, sehingga kita mengamankan berkat surgawi. Kembalikan kepada Tuhan milikNya yang dipercayakan padamu, dan lebih banyak yang akan dipercayakan padamu. Tahan kepemilikanmu untuk dirimu sendiri, dan kamu tak akan menerima hadiah dalam hidup ini, dan akan kehilangan hadiah pada hidup yang akan datang.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 1, p. 1094.

“Lokasi di mana bait suci dibangun sudah lama dianggap sebagai satu tempat yang dikuduskan. Adalah di sini sehingga Abraham, bapa orang beriman, telah menyatakan kerelaannya untuk mengorbankan putra satu-satunya dalam penurutan kepada perintah Jehovah. Di sini Tuhan telah membarui dengan Abraham sebuah perjanjian berkat, yang mana meliputi janji Mesias yang mulia kepada umat manusia agar merdeka melalui pengorbanan Putra dari Yang Maha Mulia.”—*Prophets and Kings*, p. 37.

b. Bagaimana janji tentang benih menunjukkan pekabaran injil bahkan pada zaman Abraham? Kejadian 22:15–18; Galatia 3:16.

“Perjanjian yang sama ini telah dibaharui kepada Abraham dalam janji, ‘**Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat.**’ Kejadian 22:18. Janji ini menunjuk kepada Kristus. Jadi Abraham telah mengerti hal ini (lihat Galatia 3:8, 16), dan ia percaya pada Kristus untuk pengampunan dosa-dosa. Adalah iman ini sehingga diperhitungkan kepadanya sebagai orang benar. Perjanjian dengan Abraham juga mempertahankan otoritas hukum Tuhan.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 370.

c. Mengapa Abraham dikhususkan sebagai penerima injil, dan banyak orang lain pada zamannya tidak dikhususkan? Kejadian 26:5; Yakobus 2:19–24.

“Abraham mempercayai Tuhan. Bagaimana kita tahu bahwa ia percaya pada Tuhan? Perbuatan-perbuatannya membuktikan karakter imannya, dan imannya diperhitungkan kepadanya sebagai orang benar. Roma 1:17.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 936.

5. HUKUM DALAM SISA PERJANJIAN LAMA

a. Apa contoh-contoh lain yang kita punya bahwa hukum telah ada sebelum Tuhan secara harfiah mengucapkannya di Gunung Sinai (Ulangan 5:22–26)? Keluaran 15:26; 16:28.

“Tiap pekan selama pengembaraan mereka yang lama di padang gurun bangsa Israel menyaksikan mujizat rangkap tiga, yang dirancang untuk mengesankan pikiran mereka dengan kesucian Sabat: kwantitas ganda dari manna yang turun pada hari keenam, tiada manna pada hari ketujuh, dan porsi manna yang diperlukan untuk hari Sabat terpelihara enak dan murni, ketika jika ada yang disimpan pada waktu lain apapun itu menjadi tak layak untuk digunakan.

“Dalam keadaan-keadaan yang berhubungan dengan pemberian manna, kita punya bukti yang meyakinkan bahwa Sabat tidak dilembagakan, seperti banyak orang klaim, ketika hukum diberikan di Sinai. Sebelum bangsa Israel datang ke Sinai mereka telah mengerti bahwa Sabat adalah kewajiban atas mereka. Dalam diwajibkan untuk mengumpulkan tiap hari Jumat porsi dobel dari manna sebagai persiapan untuk hari Sabat, ketika tiada manna akan turun, sifat suci dari hari perhentian terus-menerus dikesankan pada mereka. Dan ketika beberapa orang keluar pada hari Sabat untuk mengumpulkan manna, Tuhan bertanya, ‘Berapa lama lagi kamu menolak menurut perintah-perintahKu dan hukum-hukumKu?’ ”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 296, 297.

b. Apa yang Tuhan bermaksud pada Israel untuk dilakukan terhadap hukum moral Sepuluh Perintah yang diucapkan dan yang tertulis? Ulangan 6:1–9.

c. Bagaimana kita tahu bahwa Tuhan mempertahankan posisi ini di semua kitab PL hingga akhir Perjanjian Lama? Maleakhi 4:4; 3:6.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana prinsip-prinsip dari sejarah Alkitab berlaku hingga zaman kita sendiri?
2. Apa syarat sejak Eden yang menunjukkan bahwa Tuhan tidak berubah?
3. Apa maksud Yesus datang ke dunia ini sehubungan dengan masalah dosa?
4. Bagaimana iman Abraham ditunjukkan oleh perbuatan-perbuatannya?
5. Apa yang harus menjadi hubungan kita dengan hukum Tuhan?

Pelajaran 6 Sabat, 11 Februari, 2023

Hukum Tuhan yang Kekal

AYAT HAFALAN: “Sebab inilah kasih kepada Tuhan, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat.” (1 Yohanes 5:3).

“[Kristus] telah meminta kita untuk mengasihi satu sama lain tepat seperti Ia telah mengasihi kita. Agama didasarkan pada kasih kepada Tuhan, yang mana juga memimpin kita untuk mengasihi satu sama lain. Kasih itu penuh syukur terima kasih, rendah hati, panjang sabar. Kasih itu suka mengorbankan kepentingan diri sendiri, panjang sabar, penuh belas kasihan, dan suka memaafkan. Kasih menyucikan seluruh kehidupan dan memperluas pengaruh kasih pada orang-orang lain.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 223.

Bacaan Dianjurkan: *Patriarchs and Prophets (Para Nabi dan Bapa)*, pp. 303–314.

Minggu

5 Februari

1. SANG PENCIPTA YANG TIDAK BERUBAH

a. Apa yang kita mesti sadari mengenai hubungannya Kristus dengan hukum moral Tuhan sementara Ia hidup di sini di muka bumi ini sebagai Anak manusia? Matius 5:17, 18.

b. Bagaimana telitikh para pemimpin Yahudi mengenai pemeliharaan hukum secara luar? Matius 23:23; Filipi 3:4.

“[Para pemimpin Yahudi] bersemangat mempertahankan penampilan suci lahiriah, tapi mereka melalaikan kesucian hati bathiniah. Sementara mereka adalah orang-orang yang ngotot demi huruf hukum, mereka terus-menerus melanggar roh atau jiwa/semangat dari hukum. Kebutuhan besar mereka adalah justru perubahan itu yang mana Kristus sedang ajarkan pada Nikodemus—sebuah kelahiran moral baru, suatu pembersihan dari dosa, dan pembaruan pengetahuan dan kekudusan.”—*The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, p. 174.

c. Apa yang kita bisa amati dari pengadilannya Yesus yang menyatakan bahwa Ia bukan pelanggar hukum? Matius 26:59, 60.

“Sang Juruselamat juga para pengikutNya tidak melanggar hukum Sabat. Kristus adalah wakil yang hidup dari hukum. Tiada pelanggaran dari titah-titah hukum yang suci yang ditemukan dalam hidupNya. Seraya memandang pada saksi-saksi dari bangsa Yahudi ini yang sedang mencari kesempatan untuk menyalahkannya, Ia dapat berkata secara tiada tantangan, ‘**Siapakah di antaramu yang dapat membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?**’ Yohanes 8:46, R. V.”—*Ibid.*, p. 287.

2. HUKUM ADA DI DALAM HATI DAN PIKIRAN YESUS

a. Apa yang telah disiapkan untuk Yesus ketika Ia datang ke bumi? Ibrani 10:5–10.

“Ini bukanlah suatu kebetulan, tapi sebuah rencana sehingga sang Penebus dunia akan meletakkan mahkotaNya, mengesampingkan jubah rajaNya, dan datang ke dunia kita sebagai seorang manusia. Ia memakaikan keilahianNya dengan sifat umat manusia, agar Ia bisa berdiri sebagai kepala umat manusia, keTuhananNya dicampurkan dengan kemanusiaan umat manusia yang telah jatuh karena ketidaktaatan Adam.”—*The Southern Work*, p. 85.

b. Ketika kita membaca ayat yang sama di Perjanjian Lama tentang Kristus, apa yang dinubuatkan berada dalam hatiNya? Mazmur 40:6–8.

“Adalah pelanggaran hukum yang telah mengakibatkan dosa, dukacita, dan kematian. Setan menyatakan bahwa ia akan membuktikan kepada dunia-dunia yang Tuhan telah ciptakan dan kepada makhluk-makhluk cerdas surgawi, bahwa adalah mustahil untuk mentaati hukum Tuhan. Ketika Adam menyerah kepada godaan musuh, dan jatuh dari posisinya yang tinggi dan suci, Setan dan para malaikatnya sangat bergembira. Tapi dari tahta Tuhan satu suara terdengar mengucapkan kata-kata penting yang rahasia. [Mazmur 40:6–8 dibaca.] Ketika manusia jatuh, Kristus mengumumkan maksudNya untuk menjadi pengantinya manusia dan penjamin atau penanggung manusia.”—*The Review and Herald*, September 3, 1901.

c. Ketika kita menerima Kristus ke dalam hati kita, apa yang kita terima secara tak terpisahkan dengan Dia? Mazmur 119:70, 72, 77, 174.

“Kuk yang mengikat kepada pelayanan adalah hukum Tuhan. Hukum kasih agung yang telah dinyatakan di Eden, diproklamasikan di atas Sinai, dan dalam perjanjian baru ditulis di dalam hati, adalah apa yang mengikat pekerja manusia kepada kehendak Tuhan. Jika kita dibiarkan untuk mengikuti kecondongan kita sendiri, untuk pergi hanya di mana kehendak kita akan memimpin kita, kita akan jatuh dalam barisan Setan dan menjadi para pemilik dari sifat-sifatnya. Oleh sebab itu Tuhan membatasi kita kepada kehendakNya, yang mulia, dan luhur, dan menyucikan kita. Ia rindu agar kita akan secara sabar dan bijaksana memikul kewajiban-kewajiban pelayanan. Kuk pelayanan Yesus sendiri telah pikul sebagai manusia.”—*The Desire of Ages*, p. 329.

“Kebenaran adalah kesucian, keserupaan dengan Tuhan, dan ‘Tuhan itu kasih.’ 1 Yohanes 4:16. Kasih adalah kesesuaian kepada hukum Tuhan, karena ‘semua perintah-perintahMu adalah kebenaran.’ (Mazmur 119:172), dan ‘kasih adalah kegenapan hukum’ (Roma 13:10). Kebenaran adalah kasih, dan kasih adalah terang dan kehidupan Tuhan. Kebenaran Bapa terkandung dalam Kristus. Kita menerima kebenaran oleh menerima Dia.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 18.

3. MENURUT KITAB HUKUM DAN KITAB-KITAB PARA NABI

a. Ketika Yesus sedang menjelaskan kepada murid-murid bahwa hidupNya adalah bukti hidup bahwa Ia adalah Mesias, apa ayat-ayat yang Ia pakai? Lukas 24:27, 44.

“Adalah tujuanNya untuk menerangi pengertian mereka dan untuk memusatkan iman mereka pada ‘firman nubuatan yang pasti.’ Ia ingin kebenaran berakar kokoh dalam pikiran mereka, bukan hanya karena itu didukung oleh kesaksian pribadiNya, tapi karena bukti yang tak bisa dipertanyakan yang disampaikan oleh lambang-lambang dan bayangan-bayangan dari hukum perambang, dan oleh nubuatan-nubuatan dari Perjanjian Lama. Adalah diperlukan bagi para pengikut Kristus untuk punya iman yang cerdas, bukan hanya demi kepentingan mereka sendiri, tapi agar mereka bisa membawa pengetahuan tentang Kristus kepada dunia ini. Dan sebagai langkah yang paling pertama dalam memberikan pengetahuan ini, Yesus mengarahkan murid-murid kepada ‘kitab-kitab Musa dan semua nabi.’ Demikianlah kesaksian yang diberikan oleh Juruselamat yang sudah bangkit tentang nilainya dan pentingnya Alkitab Perjanjian Lama.”—*The Great Controversy*, p. 349.

b. Bagaimana murid-murid, sementara mereka mengkhobahkan pekabaran injil, membuktikan bahwa Yesus adalah Satu pribadi yang sudah dijanjikan? Kisah 28:23.

“Roh Tuhan menyertai kata-kata yang diucapkan, dan hati-hati terjamah. Sang rasul menunjukkan nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama, dan pernyataannya bahwa nubuatan-nubuatan ini sudah digenapi dalam pelayanan Yesus dari Nazaret, membawa keyakinan kepada banyak orang yang jiwanya merindukan kedatangan Mesias yang dijanjikan. Dan kata-kata sang pembicara yang menjamin bahwa ‘kabar gembira’ keselamatan adalah untuk orang Yahudi dan juga non Yahudi, membawa pengharapan dan sukacita pada mereka yang tidak terhitung di antara anak-anak Abraham secara turunan jasmaniah.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 172, 173.

“Dalam berkhotbah kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menunjukkan nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama mengenai Mesias. Kristus dalam pelayananNya telah membuka pikiran dari murid-muridNya kepada nubuatan-nubuatan ini: ‘dimulai dari kitab Musa dan kitab-kitab semua nabi, Ia menerangkan pada mereka semua ayat Alkitab tentang hal-hal mengenai diriNya sendiri.’ Lukas 24:27. Petrus dalam mengkhobahkan Kristus menghasilkan buktinya dari Perjanjian Lama. Stefanus mengikuti jalan yang sama. Dan Paulus juga dalam pelayanannya menunjukkan ayat-ayat Alkitab yang menubuatkan kelahiran, penderitaan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus. Oleh kesaksian Musa dan para nabi yang diinspirasi ia secara jelas membuktikan identitas Yesus dari Nazaret dengan Mesias dan menunjukkan bahwa dari zaman Adam itulah suara Kristus yang sedang berbicara melalui para bapa dan para nabi.”—*Ibid.*, pp. 221, 222.

4. HUKUM DAN IMAN

a. Apakah beriman pada Yesus sebagai Juruselamat pribadi kita, kita membuang hukum? Mengapa atau mengapa tidak? Roma 3:31.

b. Apa berkat yang diucapkan pada para pemelihara hukum? Wahyu 22:14.

“Oleh melanggar perintah-perintah Tuhan suatu kutuk menimpa Adam dan Eva, dan mereka kehilangan semua hak atas pohon kehidupan. Kristus telah mati untuk menyelamatkan manusia, dan namun memelihara kehormatan hukum Tuhan. Ia berkata ‘Diberkatilah mereka yang melakukan perintah-perintahNya karena mereka bisa punya hak atas pohon kehidupan, dan bisa masuk melalui gerbang-gerbang Kota.’ Putra Bapa di sini menyampaikan bahwa melakukan perintah-perintah Tuhan sebagai syarat agar berhak menyantap buah dari pohon kehidupan. Kristus telah mati, agar oleh jasa darahNya, penurutan kepada hukum Tuhan dapat membuat manusia layak mendapat berkat surgawi, dan memberinya hak kembali atas pohon kehidupan.”—*Spiritual Gifts*, vol. 3, p. 88.

“Para malaikat semuanya berada di sekitar kita sementara kita berbaris melintasi laut kaca menuju gerbang kota. Yesus mengangkat tanganNya yang mulia, perkasa, memegang pintu gerbang mutiara, membuka gerbang dengan engsel-engselnya yang berkilauan, dan berkata kepada kita, ‘Kamu telah membasuh jubahmu dalam darahKu, berdiri teguh demi kebenaranKu, silahkan masuk ke dalam.’ Kita semua berbaris ke dalam dan merasa bahwa kita punya hak yang sempurna di dalam kota ini.”—*Early Writings*, p. 17.

c. Bagaimana ini menunjukkan bahwa Tuhan tak pernah berubah? Ibrani 13:8.

“Yesus akan melakukan perkara-perkara besar bagi kita, jika kita akan secara setia melakukan kewajiban kita. Kita mesti menyerahkan kehendak kita kepada kehendak Tuhan. Kita mesti menghormati Tuhan oleh menuruti semua perintahNya, bahkan dalam apa yang kita sebut hal-hal kecil. Kebenaran, seperti Penciptanya yang ilahi, tak bisa berubah dalam persyaratan-persyaratannya, sama kemarin, hari ini, dan selamanya. Kebenaran tak harmonis dengan tradisi manusia, kebenaran tak mengikuti pendapat manusia. Kebenaran selalu membawa perpisahan antara umat Tuhan dan dunia. Tapi jika posisi kita pada tahun-tahun sebelumnya, sebagai umat yang istimewa, telah diperkenankan Tuhan, bagaimana Ia menganggap posisi kita sekarang? Apakah kita makin rohani sejak kita meninggalkan kesederhanaan kita yang mula-mula?”—*The Signs of the Times*, May 25, 1882.

5. DITULIS DALAM HATI

a. Bagaimana mungkinkah punya hukum Tuhan dalam hidup kita secara sama dengan yang Yesus sudah punya dalam hatiNya? Ibrani 10:16; 8:10.

“Tuhan telah memberikan kita petunjuk-petunjukNya yang suci, karena Ia mengasihi umat manusia. Untuk melindungi kita dari akibat-akibat pelanggaran hukum, Ia menyatakan prinsip-prinsip kebenaran. Hukum adalah ekspresi dari pemikiran Tuhan; ketika diterima dalam Kristus, hukum menjadi pemikiran kita. Hukum mengangkat kita di atas kuasa hasrat dan kecenderungan alami, di atas godaan-godaan yang memimpin kepada dosa.”—*The Desire of Ages*, p. 308.

b. Apa yang Tuhan tunjukkan pada kita sebelum kita bahkan bisa memulai perjalanan ke surga ini? 1 Yohanes 4:19, 8.

“Bumi menjadi gelap karena gagal paham tentang Tuhan. Agar bayangan gelap dapat diterangi, agar dunia dapat dibawa kembali kepada Tuhan, kuasa penyesatan Setan harus dihancurkan. Ini tak dapat dilakukan dengan kekerasan atau paksaan. Penggunaan kekerasan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Tuhan; Ia hanya merindukan pelayanan kasih sayang; dan kasih sayang tak dapat diperintahkan; cinta kasih tak dapat dimenangkan oleh paksaan atau kekuasaan. Hanyalah dengan kasih maka kasih dibangunkan. Mengenal Tuhan berarti mengasihi Dia; karakterNya mesti dinyatakan secara berbeda dengan karakter Setan. Pekerjaan ini hanya satu Pribadi di seluruh alam semesta yang bisa lakukan. Cuma Dia yang tahu tinggi dan dalamnya kasih Bapa yang dapat memperkenalkan kasihNya.”—*Ibid.*, p. 22.

c. Apa yang bisa terjadi hanya setelah kasih Tuhan ini ada di hati kita? Yohanes 14:15–17.

Jumat

10 Februari

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana Yesus mempertahankan karakter Tuhan sementara hidup sebagai manusia?
2. Bagaimana karakter yang sama seperti Kristus dinyatakan pada para pemercaya sejati?
3. Agar benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Mesias, dengan nubuatan-nubuatan apa kita mesti menjadi kenal akrab seluruhnya?
4. Bagaimana mungkinkah manusia-manusia berdosa bisa punya hak pada pohon kehidupan dari mana mereka dihalangi oleh dosa?
5. Apa satu-satunya cara agar kita bisa mengalami penurutan tulen?

Pelajaran 7 Sabat, 18 Februari, 2023

Misteri Injil

AYAT HAFALAN: “**Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan.**” (Kolose 1:27).

“Kita bisa sejauh ini memahami perlakuanNya pada kita, dan motif-motif oleh mana Ia digerakkan, agar kita dapat memahami kasih yang tiada taranya dan belas kasihan yang disatukan dengan kuasa tak terhingga. Kita bisa mengerti banyak maksudnya sejauh demi kebaikan kita untuk mengetahuinya; dan di seberang ini kita mesti tetap percaya pada kekuatan dari Yang Maha Kuasa, kasih dan hikmat dari sang Bapa dan Penguasa atas semuanya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 699.

Bacaan Dianjurkan: *Education (Pendidikan)*, pp. 169–172.

Minggu

12 Februari

1. ALKITAB SULIT UNTUK DIMENGERTI

a. Apa yang Petrus amati tentang beberapa tulisannya Paulus? 2 Petrus 3:14–17. Apa yang kita harus sadari mengenai beberapa hal dalam Alkitab? Ulangan 29:29.

“Orang-orang yang cakap telah mengabdikan seumur hidupnya untuk belajar dan berdoa demi penyelidikan Alkitab, dan namun ada banyak bagian dari Alkitab yang belum sepenuhnya dijelajahi. Sebagian ayat-ayat Alkitab tak akan pernah secara sempurna dipahami sampai dalam kehidupan yang akan datang Kristus yang akan menjelaskannya. Ada misteri-misteri untuk diuraikan, pernyataan-pernyataan yang pikiran manusia tidak bisa harmoniskan. Dan si musuh akan berusaha untuk membangkitkan argument pada hal-hal ini, yang mana dapat lebih baik untuk tetap tidak didiskusikan.”—*Gospel Workers*, p. 312.

b. Dengan sikap apa kita mesti mendekati Alkitab? Yohanes 7:17.

“Roh dengan mana kamu datang untuk penyelidikan Alkitab akan menentukan karakter asisten di samping anda. Para malaikat dari dunia terang akan bersama mereka yang dalam kerendahan hati mencari bimbingan ilahi. Tapi jika Alkitab dibuka dengan sikap tak hormat, dengan merasa diri-cukup, jika hati dipenuhi dengan prasangka buruk, maka Setan ada di samping anda, dan ia akan mengeset pernyataan-pernyataan firman Tuhan yang jelas dalam terang yang sesat.”—*Testimonies to Ministers*, p. 108.

2. MEMAHAMI RAHASIA-RAHASIA

a. Apa hal-hal spesifik yang Tuhan menyatakan pada Paulus untuk maksud berbagi pada sisa dunia? Roma 16:25, 26; Kolose 1:27.

“Bagi Paulus salib adalah satu obyek dengan perhatian tertinggi. Selalu sejak ia ditawan dalam karirnya sebagai penganiaya terhadap para pengikut orang Nazaret yang dipalangkan ia tak pernah berhenti bermegah dalam salib. Pada waktu itu telah diberikan padanya satu wahyu tentang kasih Bapa yang tak terhingga, seperti dinyatakan dalam kematian Kristus; dan perubahan ajaib yang dikerjakan dalam hidupnya, membawa semua rencana dan maksudnya harmonis dengan surga. Sejak saat itu ia menjadi manusia baru dalam Kristus. Ia tahu oleh pengalaman pribadi bahwa ketika seorang berdosa memandang kasih Bapa, sebagaimana terlihat dalam pengorbanan PutraNya, dan menyerah kepada pengaruh ilahi, maka satu perubahan hati terjadi, dan sejak saat itu Kristus adalah segalanya dan di dalam segalanya.”—*The Acts of the Apostles*, p. 245.

b. Jika sesuatu dalam Alkitab sulit untuk dimengerti, mengapa kita bahkan harus mencoba menyelidiki terus dalam hal ini? 2 Timotius 3:16, 17.

“Salib Kristus semuanya diliputi dengan celaan dan ciri negative, namun salib Yesus adalah harapan kehidupan dan pemuliaan manusia. Tak seorangpun bisa memahami rahasia keTuhanan selama ia malu memikul salib Kristus. Tak seorangpun akan mampu memahami dan menghargai berkat-berkat yang Kristus telah peroleh bagi manusia dengan ongkos tak terbatas kepada diriNya sendiri, kecuali mereka rela untuk secara gembira mengorbankan harta duniawi agar mereka bisa menjadi para pengikutNya. Tiap penyangkalan diri dan pengorbanan yang dibuat untuk Kristus memperkaya si pemberi, dan tiap pengorbanan dan celaan yang ditanggung demi namaNya yang kekasih menambah sukacita akhir dan hadiah kekal dalam kerajaan kemuliaan.”—*Confrontation*, p. 93.

c. Jelaskan apa yang kita perlukan agar datang pada kesimpulan yang benar. Yohanes 16:13.

“Tanpa bimbingan Roh Kudus kita akan terus-menerus condong menyerongkan Alkitab atau salah menafsirkannya. Ada banyak pembacaan Alkitab yang tanpa manfaat dan dalam banyak kasus positif merugikan. Ketika firman Tuhan dibuka secara tanpa hormat dan tanpa berdoa; ketika pemikiran dan kecintaan tidak dipusatkan pada Tuhan atau tidak harmonis dengan kehendakNya, maka pikiran berkabut dengan keraguan; dan dalam justru belajar Alkitab, sikap tak percaya makin kuat. Si musuh mengendalikan pemikiran, dan ia menganjurkan tafsiran-tafsiran yang tidak benar.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 704, 705.

3. HUKUM MORAL KERAJAAN

a. Bertentangan dengan kepercayaan biasa, bagaimana kita tahu bahwa hukum Sepuluh Perintah tidak dibuang di kayu salib? Yakobus 2:8, 9.

“Banyak guru agama menegaskan bahwa Kristus oleh kematianNya telah membatalkan hukum, dan manusia sejak saat itu bebas dari persyaratan hukum. Ada sebagian guru agama yang menyatakan hukum sebagai kuk yang berat, dan berlawanan dengan perbudakan hukum mereka menyampaikan kebebasan untuk dinikmati di bawah injil.

“Tapi tidak demikian dengan para nabi dan rasul menganggap hukum Tuhan yang suci. Berkata Daud: ‘Aku akan berjalan secara merdeka: karena aku mencari titah-titahMu.’ Mazmur 119:45. Rasul Yakobus, yang menulis setelah kematian Kristus, menyebut Dasa Titah sebagai ‘hukum kerajaan’ dan ‘hukum kemerdekaan yang sempurna.’ Yakobus 2:8; 1:25. Dan sang pewahyu, separuh abad setelah penyaliban, mengucapkan berkat pada mereka ‘yang melakukan perintah-perintahNya, agar mereka bisa punya hak pada pohon kehidupan, dan bisa masuk melalui gerbang-gerbang kota.’ Wahyu 22:14.”—*The Great Controversy*, p. 466.

“Ketika seseorang menyerah kepada Kristus, pikiran dibawan di bawah kendali hukum; tapi inilah hukum kerajaan, yang memproklamasikan kemerdekaan kepada tiap tawanan. Oleh menjadi satu dengan Kristus, manusia dimerdekakan. Kepatuhan kepada kehendak Kristus berarti pemulihan menuju manusia dewasa yang sempurna.”—*The Ministry of Healing*, p. 131.

b. Hukum yang mana yang mengartikan mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri? Roma 13:9; bandingkan dengan Keluaran 20:1–17.

“Empat perintah pertama dari Sepuluh Perintah disimpulkan dalam satu titah agung, ‘Kamu harus mengasihi Tuhan Elohimmu dengan segenap hatimu.’ Enam perintah terakhir termasuk dalam titah agung lainnya, “Kamu harus mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’ Kedua perintah ini adalah ekspresi dari prinsip kasih. Yang pertama tak dapat ditaati dan yang kedua dilanggar, juga yang kedua tak dapat ditaati sementara yang pertama dilanggar. Ketika Tuhan punya tempat yang sebenarnya di tahta hati, maka tempat yang benar akan diberikan kepada sesama kita manusia. Kita akan mengasihinya seperti diri kita sendiri. Dan hanya sementara kita mengasihi Tuhan sepenuhnya maka mungkinlah bagi kita untuk mengasihi sesama kita manusia secara adil dan tidak memihak. . . .

“Kristus mengajarkan para pendengarNya bahwa hukum Tuhan tidak amat banyak dengan titah-titah yang terpisah, sebagian titah yang lebih penting, sementara titah-titah lain kurang penting dan bisa diabaikan tanpa hukuman. Tuhan kita menyampaikan bahwa empat perintah pertama dan enam perintah terakhir sebagai sebuah keutuhan ilahi, dan mengajarkan bahwa kasih kepada Tuhan akan ditunjukkan oleh ketaatan kepada semua perintahNya.”—*The Desire of Ages*, p. 607.

4. DIHAKIMI OLEH HUKUM

a. Jelaskan tingkat berjangkau-jauh dari penghakiman pada umat manusia? Pengkhotbah 11:9; Roma 14:10; 2 Korintus 5:10; Ibrani 9:27.

“Semua orang akan dihakimi sesuai dengan terang yang telah diberikan. Tuhan mengiriskan duta-dutaNya dengan pesan keselamatan, dan mereka yang mendengar Dia akan anggap bertanggungjawab atas cara di mana mereka memperlakukan firman dari para hambaNya. Mereka yang secara tulus sedang mencari kebenaran akan membuat penyelidikan yang teliti, dalam terang firman Tuhan, tentang ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka.”—*The Acts of the Apostles*, p. 232.

b. Apa standard yang akan dipakai dalam penghakiman? Yakobus 2:12.

c. Hukum yang manakah ini? Yakobus 2:11; bandingkan dengan Keluaran 20.

“Dalam ajaranNya, Kristus menunjukkan betapa berjangkau-jauh prinsip-prinsip hukum yang diucapkan dari Sinai. Ia membuat aplikasi yang hidup dari hukum itu yang prinsip-prinsipnya tetap selamanya sebagai standard agung kebenaran—standard oleh mana semua orang akan dihakimi pada hari besar itu ketika pengadilan akan bersidang, dan kitab-kitab akan dibuka.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 211.

“Hukum Tuhan adalah standard melalui mana karakter dan kehidupan manusia akan diuji dalam penghakiman. Berkata si orang bijaksana: ‘Takutlah akan Tuhan, dan turuti perintah-perintahNya: karena inilah seluruh kewajiban manusia. Karena Tuhan akan membawa setiap pekerjaan dalam pengadilan.’ Pengkhotbah 12:13, 14. Rasul Yakobus menasehati saudara-saudaranya: ‘Jadi berbicaralah kamu, dan berbuatlah kamu demikian, sebagaimana mereka yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan.’ Yakobus 2:12.”—*The Great Controversy*, p. 482.

“Ketika pengadilan akan bersidang, dan kitab-kitab akan dibuka, dan tiap orang akan dihakimi sesuai dengan hal-hal yang tertulis dalam kitab-kitab, maka dua loh batu, yang disembunyikan oleh Tuhan hingga hari itu, akan disampaikan di hadapan dunia sebagai standard kebenaran. Kemudian kaum pria dan wanita akan melihat bahwa prasyarat keselamatan mereka adalah ketaatan kepada hukum Tuhan yang sempurna. Tak seorangpun akan menemukan alasan bagi dosa. Oleh kebenaran prinsip-prinsip dari hukum itu, orang-orang akan menerima hukuman kehidupan atau hukuman kematian mereka.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 225.

5. HUKUM SEBAGAI PENUNTUN ATAU KEPALA SEKOLAH

a. Apa tujuan dari mengerti hukum atau mengenal kebenaran? Yohanes 3:18–21; Roma 7:7.

“Langkah pertama dalam perdamaian dengan Tuhan adalah keyakinan atas dosa. ‘Dosa adalah pelanggaran hukum.’ ‘Melalui hukum ada pengetahuan tentang dosa.’ 1 Yohanes 3:4; Roma 3:20. Agar melihat kesalahannya, orang berdosa mesti menguji karakternya dengan standar agung kebenarannya Tuhan. Ini adalah kaca atau cermin yang mana menunjukkan kesempurnaan dari karakter yang benar dan memampukan dia untuk memahami kekurangan-kekurangannya sendiri.”—*The Great Controversy*, p. 467.

b. Dengan membuka kondisi kita yang sebenarnya, apa yang hukum lakukan dengan terbukanya kondisi kita? Galatia 3:24.

“Saya ditanyakan mengenai hukum di kitab Galatia. Apa hukum yang adalah penuntun untuk membawa kita kepada Kristus? Saya jawab: Keduanya baik hukum seremonial/upacara maupun hukum moral sepuluh perintah.

“Kristus adalah pondasi/dasar dari seluruh sistim Yahudi. Kematian Habel adalah akibat dari penolakan Kain untuk menerima rencana Tuhan dalam sekolah penurunan, untuk diselamatkan oleh darah Yesus Kristus, yang dilambangkan oleh persembahan korban anak domba yang menunjuk kepada Kristus. Kain menolak mencurahkan darah anak domba, yang melambangkan darah Kristus yang akan ditumpahkan demi dunia ini. Seluruh upacara ini disiapkan oleh Tuhan, dan Kristus menjadi pondasi dari seluruh sistim ini. Inilah permulaan dari pekerjaannya sebagai penuntun untuk membawa agen-agen manusia yang berdosa kepada pertimbangan Kristus.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1109.

Jumat

17 Februari

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Bagaimana pentingkah persiapan hati pribadi dalam belajar Alkitab?**
2. **Bagaimana mungkinkah secara layak mengerti sesuatu yang rahasia seperti injil keselamatan?**
3. **Apa alasan-alasan untuk mengerti bahwa setelah penyaliban, hukum Tuhan masih berlaku?**
4. **Apa standard agung karakter sebagai prasyarat untuk hidup yang kekal?**
5. **Mengapa diharuskan bagi hukum, sebagai pengawas murid-murid yang membolos, untuk membawa kita kepada Kristus?**

Pelajaran 8 Sabat, 25 Februari, 2023

Dipakukan ke SalibNya

AYAT HAFALAN: “Dengan menghapuskan surat hutang (upacara-upacara), yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib.” (Kolose 2:14).

“Hukum sepuluh perintah hidup dan akan hidup melalui zaman-zaman kekal. Keperluan bagi pelayanan korban dan persembahan korban berhenti ketika lambang bertemu yang dilambangkan dalam kematian Kristus. Pada Dia bayangan mencapai hakekatnya. Anak Domba Bapa adalah persembahan yang sempurna dan komplit.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1116.

Bacaan Dianjurkan: *Selected Messages*, bk. 1, pp. 229–235.

Minggu

19 Februari

1. HUKUM YANG LAIN

a. Bagaimana Alkitab menjelaskan suatu hukum yang bertentangan dengan kita dan telah dipakukan di kayu salib? Kolose 2:14; Efesus 2:15. Karena prinsip-prinsip sepuluh perintah telah ada dalam kesempurnaan di Eden, bagaimana kita tahu penjelasan ini tidak bisa merujuk kepada hukum itu? Kejadian 1:31.

b. Apa beberapa hal spesifik yang terkandung dalam hukum upacara ini? Kolose 2:16, 21. Apakah sabat-sabat ini dan hukum-hukum lainnya berhubungan dengan hukum moral asli yang diberikan pada penciptaan—atau apakah mereka adalah bayangan dari satu peristiwa yang akan datang di masa depan setelah mereka diberikan? Kolose 2:17.

“Di Eden, Tuhan mendirikan peringatan dari pekerjaanNya dalam penciptaan, dalam menempatkan berkatNya pada hari ketujuh. Sabat dipercayakan pada Adam, sang bapa dan wakil seluruh keluarga manusia. Pemeliharaan Sabat harus menjadi tindakan pengakuan penuh syukur terima kasih, di pihak semua yang akan tinggal di muka bumi, bahwa Tuhan adalah Pencipta mereka dan Penguasa mereka yang sebenarnya; bahwa mereka adalah pekerjaan tanganNya dan warga otoritasNy. Dengan demikian lembaga Sabat ini adalah seluruhnya bersifat peringatan, dan diberikan kepada semua umat manusia. Tiada apapun dalam lembaga ini yang bersifat membayangkan atau penerapannya dibatasi kepada satu umat saja.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 48.

2. HUKUM UPACARA-UPACARA

a. Apakah hal-hal ini yang adalah bayangan dari peristiwa nanti benar-benar dirujuk sebagai suatu hukum—dan jika ya, hukum jenis apa? Ibrani 10:1.

“Umat Tuhan, yang Ia sebut hartaNya yang istimewa, mendapat kesempatan istimewa dengan sistim hukum rangkap dua; yaitu hukum moral dan hukum upacara. Satu hukum moral, yang menunjuk ke belakang ke penciptaan untuk terus mengingat Tuhan yang hidup yang menciptakan dunia ini, yang tuntutanNya mengikat semua orang pada tiap dispensasi, dan yang akan ada melalui semua waktu dan kekekalan. Yang lainnya yaituhukum upacara, diberikan karena pelanggaran manusia pada hukum moral, penurutan kepada yang mana terdiri dari korban-korban dan persembahan-persembahan korban yang menunjuk kepada penebusan di masa depan. Masing-masing hukum adalah jelas dan berbeda satu sama lain.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1094.

b. Sementara pengorbanan hewan-hewan diajarkan kepada bangsa Ibrani kuno untuk mengilustrasikan (membayangkan lebih dulu) pengorbanan dari Anak Domba Bapa yang akan datang, apa point yang perlu dimengerti? Ibrani 10:2–4, 6.

“Kristus Sendiri adalah pencipta sistim ibadah Yahudi, di mana, melalui hal-hal yang dilambangkan dan symbol-simbol, dibayangkan lebih dulu perkara-perkara rohani dan surgawi. Banyak orang melupakan arti sebenarnya dari persembahan-persembahan ini; dan kebenaran agung bahwa melalui Kristus saja ada pengampunan dosa, telah hilang dalam pikiran mereka. Banyaknya persembahan korban, darah lembu jantan dan kambing, tak dapat menghapus dosa.”—*Ibid.*, vol. 7, p. 933.

c. Hanya apa yang berkuasa untuk membersihkan dari kesalahan dosa? 1 Yohanes 1:7.

“Satu pelajaran terkandung dalam setiap pengorbanan, yang dikesankan dalam setiap upacara. . . . Hanya oleh darah Kristus ada pengampunan dosa.”—*Ibid.*

“Kematian Yesus Kristus untuk penebusan dosa manusia mengangkat tirai dan memantulkan banjir terang selama ratusan tahun kembali, pada seluruh lembaga dari sistim agama Yahudi. Tanpa kematian Kristus maka semua sistim ini menjadi tak berarti. Bangsa Yahudi menolak Kristus, dan oleh sebab itu seluruh sistim agama mereka bagi mereka menjadi tak jelas, tak bisa dijelaskan, dan tak pasti. Mereka melampirkan banyak kepentingan pada upacara-upacara perlambang yang membayangkan yang telah bertemu yang dilambangkan seperti mereka lakukan pada hukum sepuluh perintah, yang mana bukanlah bayangan, tapi satu kenyataan yang kekal seperti tahta Jehovah.”—*Ibid.*, vol. 6, p. 1097.

3. SISTIM SEREMONIAL/UPACARA

a. Siapa di antara yang pertama membuat korban hewan dalam cara ini? Kejadian 3:21, 24; 4:2–4; Ibrani 11:4.

“Persembahkan korban telah ditetapkan oleh Tuhan untuk manusia sebagai satu pengingat selamanya dan pengakuan penyesalan atas dosanya dan pengakuan imannya pada sang Penebus yang dijanjikan. Persembahkan korban dimaksudkan untuk mengesankan pada umat manusia yang telah jatuh kebenarankhidmat bahwa adalah dosa yang menyebabkan kematian. Kepada Adam, persembahkan korban pertama adalah upacara yang sangat menyakitkan. Tangannya mesti diangkat untuk mencabut nyawa kehidupan, yang mana hanya Tuhan yang bisa berikan kehidupan. Inilah pertama kalinya ia pernah menyaksikan kematian, dan ia tahu bahwa sekiranya ia telah patuh kepada Tuhan, maka tak akan ada kematian manusia atau binatang. Sementara ia menyembelih korban hewan yang tak bersalah, ia gemetar memikirkan bahwa karena dosanya maka darah Anak Domba Bapa yang tak bersalah mesti ditumpahkan. Peristiwa ini memberinya perasaan yang lebih dalam dan lebih jelas mengenai besarnya pelanggaran, yang mana tiada apapun selain kematian Putra Bapa terkasih yang bisa menebusnya. Dan ia heran dan kagum pada kebaikan tanpa batas yang akan memberikan tebusan demikian untuk menyelamatkan yang bersalah. Sebuah bintang harapan menerangi kegelapan dan masa depan mengerikan dan melegakannya dari kesedihan totalnya.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 68.

b. Apa sistim yang selanjutnya dikembangkan setelah umat tidak mengerti rencana keselamatan di Gunung Sinai? Keluaran 25:8.**c. Mengapa penumpahan darah diperlukan? Ibrani 9:22. Anak domba yang dikorbankan melambangkan apa? 1 Korintus 5:7; 1 Petrus 1:19; John 1:29.**

“Ia membawa para pendengarNya menyusuri melalui lambang-lambang dan bayangan-bayangan dari hukum upacara sampai kepada Kristus—kepada penyalibanNya, keimamatanNya, dan bait suci pelayananNya—obyek besar yang telah memberikan bayangannya ke belakang hingga zaman Yahudi. Dia, sebagai Mesias, adalah sang Penggenap dari semua persembahkan korban. Sang rasul menunjukkan bahwa menurut nubuatan dan harapan bangsa Yahudi di seluruh dunia, Mesias akan berasal dari turunan Abraham dan Daud. Ia kemudian menelusuri keturunanNya dari Abraham sang bapa agung, melalui sang pemazmur kerajaan. Ia membuktikan dari Alkitab apa yang akan menjadi karakter dan pekerjaan dari Mesias yang dijanjikan, dan juga penerimaanNya dan perlakuanNya di bumi, sebagaimana disaksikan oleh para nabi yang suci. Ia kemudian menunjukkan bahwa prediksi-prediksi ini juga telah digenapi dalam kehidupan, pelayanan, dan kematian Yesus, dan karena itu Ia benar-benar adalah sang Penebus dunia.”—*Sketches From the Life of Paul*, pp. 103, 104.

4. MENGAPA HUKUM UPACARA ITU DIAKHIRI?

a. Selama upacara-upacara ini terus terjadi di bait suci, pada apa Israel percaya sebagai harapan keselamatan mereka? Yesaya 1:10–15.

“Putra Bapa adalah pusat dari rencana agung penebusan yang mana meliputi semua dispensasi. Dia adalah ‘Anak Domba yang disembelih sejak awal dunia ini.’ Dia adalah sang Penebus putra-putri Adam yang telah jatuh pada semua zaman dari masa percobaan manusia. . . . Kristus adalah substansi/hakekat atau badan yang memberikan bayangannya kembali pada dispensasi-dispensasi sebelumnya. Ketika Kristus mati, bayangan berhenti. Pada kematian Kristus sistim perlambang diakhiri, tapi hukum Tuhan, yang pelanggaranannya telah membuat rencana keselamatan diharuskan, telah dibesarkan dan dihormati. Injil adalah kabar baik yang membawa kegembiraan besar kepada Adam, Nuh, Abraham, dan Musa; karena injil menyampaikan kepada mereka kedatangan Juruselamat.”—*The Signs of the Times*, February 20, 1893.

“Yerusalem adalah ibukota Yahudi, dan di sana ditemukan sikap eksklusif terbesar dan kefanatikan terbesar. Orang-orang Yahudi yang beragama Kristen yang hidup melihat bait suci akan secara alami membolehkan pikiran mereka untuk kembali pada kesempatan istimewa orang Yahudi sebagai satu bangsa. Sementara mereka melihat Kekristenan meninggalkan upacara dan tradisi agama Yahudi, dan memahami bahwa kesucian istimewa dengan mana kebiasaan bangsa Yahudi telah diinvestasikan akan segera hilang dalam terang dari iman yang baru, banyak orang makin murka terhadap Paulus, sebagai seorang yang, dalam ukuran besar, telah menyebabkan perubahan ini. . . . Sebagian bersemangat fanatic pada hukum upacara korban hewan.”—*Sketches From the Life of Paul*, p. 71.

b. Alih-alih semua korban hewan, apa yang Tuhan sedang cari? Yesaya 1:16–18; Mazmur 51:17–19.**c. Apa yang rencana keselamatan melalui darah Yesus Kristus bawa yang sistim korban hewan tak mampu lakukan? Kisah 4:12; Ibrani 7:28, 19.**

“Terang yang lebih jelas dan lebih mulia sekarang bersinar pada orang Kristen. Mereka yang hidup sebelum kedatangan Kristus memandang ke depan oleh iman pada kedatanganNya, tapi apa yang harus dipegang oleh iman oleh mereka adalah jaminan pada kita; karena kita tahu bahwa Kristus telah datang, seperti dinubuatkan oleh para nabi. Adalah sama pentingnya bagi kita untuk punya iman pada Penebus kita, yang telah datang ke bumi dan mati sebagai korban kita, seperti itu bagi orang-orang dahulu kala untuk percaya pada Penebus yang akan datang, yang digambarkan oleh persembahan dan korban-korban mereka.”—*The Signs of the Times*, February 20, 1893.

5. APA KITA PERLU HUKUM UPACARA HARI INI?

- a. **Mengapa kita punya hukum upacara tercatat dalam Alkitab? 2 Timotius 3:16.**
- b. **Apa yang Yesus sedang lakukan di surga hari ini? Ibrani 8:1–5; 3:1.**
- c. **Apa yang kita harus lakukan karena sistim baru ini secara aktif sedang berlaku di surga? Ibrani 4:14–16.**

“Adalah kerinduan Kristus untuk meninggalkan pada murid-muridNya suatu ketetapan yang akan melakukan bagi mereka justru hal yang mereka per-
lakukan—yang akan berguna untuk membebaskan mereka dari kekusutan upacara dan seremonial yang mereka hingga saat itu terlibat dan anggap penting, dan yang mana penerimaan pada injil membuat upacara-upacara itu menjadi tak lagi berlaku. Untuk melanjutkan upacara-upacara ini akan menjadi penghinaan kepada Jehovah.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, pp. 1139, 1140.

“Pengabar-pengabar salib mesti mempersenjatai diri mereka dengan berjaga dan berdoa, dan bergerak maju terus dengan iman dan keberanian, selalu bekerja dalam nama Yesus. Mereka mesti meninggikan Kristus sebagai mediator manusia di bait suci surgawi, Satu pribadi pada siapa semua korban dari dispensasi Perjanjian Lama dipusatkan, dan melalui korban penebusannya para pelanggar hukum Tuhan bisa mendapatkan damai dan pengampunan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 230.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Bagaimana kita tahu bahwa Sabat hari-ketujuh tidak termasuk dalam bayangan Perjanjian Lama?**
2. **Apa ciri-ciri yang berbeda dari dua hukum—moral dan seremonial/upacara?**
3. **Karena sangat banyak kematian hewan, apa sikap kita yang hilang ketika seekor hewan mati?**
4. **Apa yang menyulitkan bagi bangsa Yahudi yang hidup dekat bait suci untuk mengerti bahwa hukum upacara sudah berlalu?**
5. **Apa manfaat yang kita terima hari ini dari mempelajari pelayanan di bait suci?**

Sabat, 4 Maret, 2023

Persembahan Sabat Pertama untuk Kapel Gereja di Pathankot, Uni India Utara

Pathankot adalah sebuah kota di negara bagian Punjab di India. Ia berbatasan dengan Pakistan di sebelah barat dan adalah pusat perjalanan bagi negara-negara bagian Punjab, Himachal Pradesh, dan Jammu dan Kashmir.

Pekabaran Pembaruan tiba di sini pada tahun 2015, dan keanggotaan kita telah bertumbuh selama bertahun-tahun. Melalui peredaran *Pelajaran Alkitab Sabat* kita, banyak jiwa-jiwa baru yang berharga secara sungguh sedang mencari kebenaran masa kini.

Pada tahun 2011, kota Pathankot punya jumlah penduduk 159.909 dengan tingkat literasi 88,71%. Ia dikelilingi oleh lembah Shivalik (bagian dari kaki bukit pegunungan Himalaya) dan sungai Chakki. Tempat-tempat terkenal dekat Pathankot meliputi Shahpur Kandi dengan rumah istirahat gantung untuk turis-turis dan Bendungan Ranjit Sagar, yang adalah bendungan gravitasi tertinggi di Asia. Industri di wilayah sekeliling meliputi produksi susu, gandum, beras, tekstil, mesin jahit, peralatan olahraga, gula, tepung terigu, pupuk, sepeda, alat-alat ilmu pengetahuan, alat-alat listrik, alat-alat mesin, dan minyak pinus.

Agama-agama di Pathankot adalah Hinduisme sejumlah 88.89%, Sikhism 8.01%, dan Kekristenan 1.73%, diikuti oleh Islam dan agama-agama lain.

Terletak di kaki bukit pada wilayah persegi dari Kangra dan Dalhousie, dengan sungai Chakki mengalir berdekatan, kota ini sering digunakan sebagai pemberhentian-istirahat sebelum menuju pegunungan Jammu dan Kashmir, Dalhousie, Chamba, Kangra, Dharamshala, Mcleodganj, Jwalaji, Chintpurni dan selanjutnya ke pegunungan Himalaya. Banyak murid-murid dari pedesaan negara-negara bagian tetangga yang datang ke Pathankot untuk pendidikan.

Pathankot terkoneksi dengan baik oleh kereta api dan jalan dengan seluruh India, dan terhubung oleh jaringan luas pelayanan bis sector-negara dan swasta ke kota-kota lain di Punjab, Himachal Pradesh, Delhi, Haryana, Jammu dan Kashmir. Tujuan-tujuan penting meliputi Delhi, Manali Chandigarh, Jammu, Dharamshala, Dalhousie dan Amritsar.

Oleh sebab itu, seperti Kapernaum pada zaman Yesus, Pathankot berguna sebagai persimpangan jalan bagi para pelawat—dan dengan demikian, potensial bagi penginjilan! Kita tak punya sumber daya kita sendiri untuk membeli tanah dan membangun gereja, jadi kami perlu bantuan saudara-saudari di seluruh dunia untuk secara murah hati mengirimkan persembahan berlimpah untuk membangun satu monument untuk Tuhan di Pathankot, India. “Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” (2 Korintus 9:7), jadi dengan harapan ini kami berdoa kepada Tuhan Yesus untuk memberkati setiap saudara secara limpah.

Saudara-saudarimu dari Gereja Pathankot

Jika Kita Mengaku

AYAT HAFALAN: “**Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.**” (1 Yohanes 1:9).

“Akuilah dosa-dosamu kepada Tuhan, hanya Dia yang bisa mengampuni dosa-dosamu, dan mengampuni kesalahan-kesalahanmu kepada satu sama lain.”—*Steps to Christ*, p. 37.

Bacaan Dianjurkan: *Steps to Christ*, pp. 23–35, 37–41;
Testimonies for the Church, vol. 5, pp. 635–650.

Minggu

26 Februari

1. CARA YANG SAMA DALAM PERJANJIAN BARU DAN DALAM PERJANJIAN LAMA

a. Karena Tuhan tidak berubah (Maleakhi 3:6, Ibrani 13:8), apa yang kita mesti sadari tentang kerinduanNya mengenai keselamatan tiap jiwa yang Ia telah ciptakan? Mazmur 78:38; Yehezkiel 18:32; 2 Petrus 3:9.

“[Tuhan] tidak ingin siapapun untuk binasa, tapi rindu melihat semua orang datang kepada pertobatan. . . . Pedang keadilan jatuh menimpa [Kristus] agar mereka dapat pergi merdeka. Ia telah mati agar mereka bisa hidup.”—*God’s Amazing Grace*, p. 326.

b. Pada peresmian bait suci yang dibangun oleh Salomo, apa ayat agung Perjanjian Lama yang menyatakan kerelaan Tuhan untuk mengampuni? 2 Tawarikh 7:12–14. Bagaimana ini digaungkan dalam Perjanjian Baru? 1 Yohanes 1:9; 2:1.

“Dosa yang bersifat pribadi/privat harus diakui kepada Kristus, satu-satunya perantara antara Bapa dan manusia. . . . Setiap dosa adalah kejahatan terhadap Tuhan, dan harus diakui kepada Dia melalui Kristus. Tiap dosa terbuka harus diakui secara terbuka. Kesalahan yang dilakukan kepada sesama-manusia harus diperbaiki dengan orang yang telah dihajati. Jika ada yang sedang mencari kesehatan telah bersalah karena berbicara-jahat atau fitnah, jika mereka telah menabur pertengkaran di rumah tangga, di tetangga atau dengan sesama, atau di gereja, dan telah membangkitkan perselisihan dan pengasingan diri, jika oleh suatu praktek yang salah mereka telah memimpin orang-orang lain ke dalam dosa, hal-hal ini harus diakui di hadapan Tuhan dan di hadapan mereka yang telah dihajati.”—*Gospel Workers*, pp. 216, 217.

2. LANGKAH PERTAMA DALAM MENERIMA PENGAMPUNAN

a. Sementara pekerjaan Roh Kudus untuk membawa keyakinan pada hati (Yohanes 16:8), apa yang harus menjadi tanggapan pertama kita? Mazmur 86:5.

“Keyakinan menetap pada pikiran dan hati. Orang berdosa punya sebuah rasa tentang kebenaran Jehovah dan merasakan kengerian untuk datang, dalam kesalahan dan kenajisannya sendiri, di hadapan sang Penyelidik hati. Ia melihat kasih Tuhan, keindahan kesucian, kegembiraan kemurnian; ia rindu untuk dibersihkan dan dipulihkan untuk berhubungan dengan Surga.”—*Steps to Christ*, p. 24.

“Itu pertobatan yang dihasilkan oleh pengaruh kasih karunia ilahi pada hati akan memimpin kepada pengakuan dosa dan meninggalkan dosa. Pengakuan dosa dan meninggalkan dosa adalah buah-buah yang sang rasul menyatakan telah terlihat dalam kehidupan para pemercaya di Korintus.”—*The Acts of the Apostles*, p. 324.

b. Melihat contoh pada hari Pentakosta, apa yang terjadi sebagai hasil dari hati nurani dibangunkan untuk menyadari dosa? Kisah 2:36, 37.

“Adalah oleh pengakuan dosa dan meninggalkan dosa, oleh doa sungguh dan pengabdian diri mereka kepada Tuhan, sehingga murid-murid yang mula-mula telah bersiap bagi pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta. Pekerjaan yang sama, hanya dalam tingkat yang lebih besar, mesti dilakukan sekarang.”—*Testimonies to Ministers*, p. 507.

c. Bagaimana kita bisa menjelaskan hasil dari menyadari dosa yang memimpin kepada perubahan dalam kehidupan? Kisah 2:38.

“Sebelum [bangsa Israel] bisa mendapat perdamaian sejati mereka mesti dipimpin untuk menyadari dan mengakui justru dosa yang mereka telah bersalah perbuat.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 614.

“Pengakuan sejati selalu bersifat spesifik/khusus, dan mengakui dosa-dosa tertentu. Dosa-dosa bisa bersifat seperti hanya dapat dibawa di hadapan Tuhan saja, bisa bersifat seperti kesalahan-kesalahan yang harus diakui di hadapan perorangan-perorangan yang telah menderita kerugian karena mereka, atau bisa bersifat dosa atau kesalahan umum yang harus diberitahukan dan diakui di hadapan jemaat atau banyak orang. Tapi semua pengakuan dosa harus jelas dan tepat, mengakui justru dosa-dosa yang kamu bersalah.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 639.

3. SATU CONTOH PERTOBATAN PALSU

a. Apakah Yudas bertobat karena mengkhianati Kristus pada imam-imam kepala (Matius 26:14–16, 47–49)? Mengapa atau mengapa tidak? Matius 27:3, 4.

“Yudas sekarang menjatuhkan dirinya sendiri di kaki Yesus, seraya mengakui Dia sebagai Putra Bapa, dan memohon agar Dia melepaskan diriNya sendiri. Sang Juruselamat tidak mencela pengkhianatNya. Ia tahu bahwa Yudas tidak bertobat; pengakuannya terpaksa dari jiwanya yang bersalah oleh satu perasaan hukuman yang mengerikan dan melihat penghakiman, tapi ia tidak merasakan dukacita mendalam, yang menyayat hati karena ia telah mengkhianati Putra Bapa yang tak bersalah, dan menyangkal Yang Suci dari Israel. Namun Yesus tidak mengucapkan kata celaan. Ia memandang dengan belas kasihan pada Yudas, dan berkata, Untuk saat ini Aku telah datang ke dunia ini.”—*The Desire of Ages*, p. 722.

“Ketika dosa telah mematikan persepsi/pemahaman moral, si pelaku kesalahan tidak memahami cacat-cacat dari karakternya juga tidak menyadari besarnya kejahatan yang ia telah lakukan; dan kecuali ia menyerah kepada kuasa Roh Kudus yang menyadarkan maka ia tetap dalam kebutaan sebagian atas dosanya. Pengakuan-pengakuan dosanya adalah tidak tulus dan tidak sungguh-sungguh. Untuk setiap pengakuan kesalahannya ia menambahkan alasan untuk membenarkan tindakannya, sambil menyatakan bahwa jika bukan karena situasi-situasi tertentu maka ia tak akan melakukan hal ini atau itu atas mana ia dice-la.”—*Steps to Christ*, p. 40.

“Oleh iman dan doa semua bisa memenuhi persyaratan injil. Tak seorangpun dapat dipaksa untuk melanggar hukum. Persetujuannya sendiri mesti pertama diperoleh; jiwa mesti bermaksud melakukan tindakan berdosa sebelum nafsu bisa mendominasi atas penalaran atau kejahatan menang atas hati nurani. Godaan, bagaimanapun kuatnya, tak pernah bisa menjadi alasan untuk berbuat dosa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 177.

b. Jelaskan apakah ini jenis pertobatan yang memimpin pada hidup kekal atau bukan. Matius 27:5; 2 Korintus 7:8–11.

“Banyak orang berada dalam penipuan-diri sendiri, dan masuk dalam rencana-rencana yang mana Tuhan tiada berurusan. Tapi jalan satu-satunya yang aman untuk ditempuh adalah menuruti firman Tuhan. Alih-alih melakukan ini, banyak orang mengusulkan untuk melakukan hal-hal yang luar biasa. Mereka menemukan lebih gampang untuk merencanakan suatu hal besar untuk masa depan dari pada mengosongkan diri mereka dari cinta diri, menyerahkan kepada Tuhan, hati, pikiran, dan kehendak, dan patuh untuk dibentuk oleh itu kuasa yang bisa menciptakan dan membinasakan. Biarlah kamu muda secara kritis memeriksa motif-motif mereka, oleh berdoa dan menyelidiki Alkitab, dan melihat jika kehendak dan kecondongan mereka sendiri tidak menjauh dari syarat-syarat Tuhan.”—*The Youth's Instructor*, March 23, 1893.

4. CONTOH PERTOBATAN SEJATI (MAZMUR 51)

a. Apa yang terjadi ketika kita tidak mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan dan malah berdiam diri tidak mengakui? Mazmur 32:3, 4.

b. Setelah Nathan sang nabi secara langsung menyatakan dosa Daud (2 Samuel 12:1–12), bagaimana si raja menanggapi? 2 Samuel 12:13.

“Tegurannya sang nabi menjamah hati Daud; hati nuraninya dibangunkan; kesalahannya kelihatan dalam semua kejahatannya. Jiwanya tertunduk dalam penyesalan dosa di hadapan Tuhan.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 722.

“Pertobatannya Daud adalah tulus dan mendalam. Tiada usaha untuk meringankan kejahatannya. Tiada hasrat untuk luput dari hukuman-hukuman yang mengancam, yang menginspirasi doanya. Tapi ia melihat kejahatan pelanggarannya terhadap Tuhan; ia melihat kecemaran jiwanya; ia membenci dosanya. Bukan hanya untuk pengampunan dosa sehingga ia berdoa, tapi untuk kesucian hati. Daud tidak putus asa dalam pergumulan ini. Dalam janji-janji Tuhan kepada orang-orang berdosa yang bertobat ia melihat bukti bahwa ia diampuni dan diterima Tuhan.”—*Ibid.*, p. 725.

c. Bagaimana ini juga terjadi dalam hati Simon dari Betani? Lukas 7:40–48. Apa satu-satunya cara agar damai dan kerukunan bisa diperoleh? Mazmur 32:5; Yeremia 3:13; 1 Yohanes 1:9.

“Seperti dilakukan Natan pada Daud, Kristus menyembunyikan dorongan langsungNya di bawah selubung perumpamaan. Ia mendorong pada tuan rumahNya beban untuk mengucapkan hukuman pada dirinya sendiri. Simon telah memimpin ke dalam dosa ini perempuan yang sekarang ia hina. Perempuan ini sudah lama dianiaya oleh dia. Melalui dua orang yang berhutang dalam perumpamaan ini, Simon dan si perempuan digambarkan. Yesus tidak berencana untuk mengajarkan bahwa berbagai tingkat kewajiban harus dirasakan oleh dua orang ini, karena masing-masing berhutang rasa syukur yang tak pernah bisa dibayar kembali. Tapi Simon merasa dirinya lebih benar daripada Maria, dan Yesus ingin dia melihat betapa besar kesalahannya sebenarnya. Ia ingin menunjukkannya bahwa dosanya lebih besar daripada dosa Maria, sebagaimana jauh lebih besar hutang lima ratus dinar melampaui hutang lima puluh dinar.

“Simon sekarang mulai melihat dirinya dalam terang baru. . . . Malu meliputi dirinya, dan ia menyadari bahwa ia berada dalam hadirat Satu pribadi yang lebih unggul dari dirinya. . . .

“Simon tersentuh oleh keramahan Yesus dalam tidak secara terbuka menegurnya di hadapan tamu-tamunya. . . . Nasehat yang sabar meyakinkan dia dari kesalahannya. Ia melihat besarnya hutang yang mana ia berhutang kepada Tuhannya. Kesombongannya direndahkan, ia bertobat, dan orang Farisi yang angkuh ini menjadi murid yang rendah hati, yang mengorbankan-diri.”—*The Desire of Ages*, pp. 566–568.

5. HADIAH PENGAMPUNAN DOSA

a. Jika kita secara tidak sengaja terlibat dalam pelanggaran, bagaimana kita bisa dipimpin pada penyesalan mendalam, tulus atas dosa-dosa kita? Kisah 5:30, 31; Yesaya 55:6, 7; Ibrani 4:16.

“Suatu pertobatan yang seperti ini, adalah di luar jangkauan dari kekuatan kita sendiri untuk selesaikan; ini diperoleh hanya dari Kristus, yang telah naik ke atas dan memberikan hadiah-hadiah kepada manusia.”—*Steps to Christ*, p. 25.

“Jika kamu melihat keberdosaan kamu, jangan menunggu untuk membuat dirimu menjadi lebih baik. Betapa banyak orang yang berpikir bahwa mereka tidak cukup baik untuk datang kepada Kristus. Apakah kamu mengharapkan untuk menjadi lebih baik melalui usaha-usahamu sendiri? ‘Dapatkah orang Etiopia mengganti kulitnya atau macan tutul mengubah belangnya? Masa-kamu dapat berbuat baik, hai orang-orang yang membiasakan diri berbuat jahat?’ Yeremia 13:23. Ada pertolongan bagi kita hanya dalam Tuhan. Kita tak boleh menunggu bagi bujukan-bujukan yang lebih kuat, bagi kesempatan-kesempatan yang lebih baik, atau bagi sifat-sifat yang lebih suci. Kita tak bisa melakukan apapun yang lebih baik dari diri kita sendiri. Kita mesti datang pada Kristus tepat sebagaimana kita ada.”—*Ibid.*, p. 31.

b. Bagaimana menyeluruhkah kita bisa mengharapkan pekerjaan dari Tuhan ini dilakukan bagi kita dan di dalam kita? Ibrani 12:12; Filipi 1:6.

“Pertobatan, juga pengampunan dosa, adalah hadiah dari Bapa melalui Kristus. Adalah melalui pengaruh Roh Kudus sehingga kita disadarkan atas dosa, dan merasakan keperluan kita atas pengampunan dosa. Tak seorangpun kecuali yang menyesali dosanya yang diampuni; tapi adalah kasih karunia Tuhan yang membuat hati menyesali dosa. Ia kenal baik dengan semua kelemahan dan kekurangan kita, dan Ia akan menolong kita.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 353.

c. Apa yang akan menjadi hasil dari pengakuan jenis tulus ini? Roma 8:1.

Jumat

3 Maret

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa yang kita bisa secara pribadi belajar dari doa Salomo pada pentahbisan bait suci?
2. Apa langkah-langkah yang kita perlu ambil secara serius jika kita ingin terlibat dalam penyelesaian pekerjaan Tuhan di bawah kuasa Hujan Akhir?
3. Mengapa ada keperluan demikian untuk mengakui dosa-dosa kita pada Tuhan? Bagaimana bertanggungjawabkah kita sebenarnya dalam tindakan berbuat dosa?
4. Bagaimana berhati-hatilah kita perlu dalam menunjukkan pada seseorang bahwa mereka bersalah?
5. Bagaimana mungkinkah bagi orang berdosa untuk bertobat?

“Kuduskan Mereka Melalui KebenaranMu ”

AYAT HAFALAN: “Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rebang tengah hari.” (Amsal 4:18).

“Ketika kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan, dan percaya sepenuhnya, darah Kristus membersihkan dari semua dosa. Hati nurani bisa dimerdekan dari hukuman. Melalui iman pada darahNya, semua bisa menjadi sempurna dalam Yesus Kristus. Syukur pada Tuhan karena kita tidak berurusan dengan kemustahilan. Kita dapat menuntut penyucian. Kita bisa menikmati perkenan Tuhan. Kita jangan cemas dengan apa yang Kristus dan Bapa pikirkan pada kita, tapi tentang apa yang Bapa pikirkan pada Kristus, Pengganti kita.”— *Selected Messages*, bk. 2, pp. 32, 33.

Bacaan Dianjurkan: *Kisah Para Rasul*, pp. 557–567.

Minggu

5 Maret

1. PEMBENARAN

a. Ketika kita benar-benar mengakui dosa-dosa kita dan menyerahkan hidup kita pada Yesus—apakah pada awal pengalaman Kristen kita atau pada tiap langkah di perjalanan—apa yang kita terima dari Tuhan? Roma 3:24–26.

“Adalah mungkin bagi Adam, sebelum kejatuhan, untuk membentuk satu karakter yang benar oleh penurutan kepada hukum Tuhan. Tapi ia gagal melakukan ini, dan karena dosanya maka sifat kita menjadi jatuh dan kita tidak dapat membuat diri kita sendiri menjadi orang benar. Karena kita penuh dosa, tidak suci, maka kita tidak bisa secara sempurna menuruti hukum yang suci. Kita tidak punya kebenaran dari kita sendiri dengan mana untuk memenuhi tuntutan hukum Tuhan. Tapi Kristus telah membuat satu jalan kelepasan bagi kita. Ia telah hidup di bumi di tengah-tengah ujian dan godaan seperti yang kita harus hadapi. Ia telah menghidupkan satu kehidupan yang tak berdosa. Ia mati untuk kita, dan sekarang Ia menawarkan untuk mengambil dosa-dosa kita dan memberi kita kebenaranNya. Jika kamu memberikan diri kamu kepadaNya, dan menerima Dia sebagai Juruselamat kamu, maka sebagaimana hidupmu dahulu penuh dosa, demi kepentingannya, kamu dianggap orang benar. Karena karakter Kristus berdiri menggantikan karakter kamu, dan kamu diterima di hadapan Tuhan tepat seakan-akan kamu tidak berdosa.”—*Steps to Christ*, p. 62.

b. Berapa lama perjalanan ini akan berakhir? Amsal 4:18; Markus 13:13.

2. MEMPERBAIKI SIFAT-SIFAT BAIK ORANG KRISTEN

a. Di samping pengampunan/pembenaran, apa lagi yang Tuhan ingin berikan pada kita? 2 Korintus 7:1; Ibrani 6:1; Filipi 3:12–14.

“Perubahan karakter demikian seperti terlihat dalam kehidupan Yohanes adalah selalu hasil dari hubungan dengan Kristus. Bisa ada cacat-cacat yang kentara dalam karakter seseorang, namun ketika ia menjadi murid asli dari Kristus, kuasa kasih karunia ilahi mengubah dan menyucikan dia. Memandang seperti dalam kaca kemuliaan Tuhan, ia diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan, sampai ia menjadi serupa dengan Dia yang ia kasih.”—*The Acts of the Apostles*, p. 559.

“Tanpa kasih karunia Kristus, orang berdosa ada dalam kondisi tanpa harapan, tiada apapun yang dapat dilakukan baginya; tapi melalui kasih karunia ilahi, kuasa supernatural diberikan kepada manusia, dan bekerja dalam pikiran dan hati dan karakter. Adalah melalui impartasi/pemberian kasih karunia Kristus sehingga dosa dipahami dalam sifatnya yang sangat dibenci, dan akhirnya dosa diusir dari bait jiwa.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 366.

“Tiada apapun kecuali kuasa ilahi yang bisa membaharui hati manusia dan mengilhami jiwa dengan kasih Kristus, yang mana akan selalu menyatakan dirinya dengan kasih bagi mereka pada siapa Ia telah mati. Buah-buah Roh Kudus adalah kasih, sukacita, damai, panjang sabar, kebaikan, iman, kerendahan hati, penguasaan diri. Ketika seseorang berubah mengikuti Tuhan, sebuah selera moral baru disediakan, suatu kekuatan motif baru diberikan, dan ia mengasihi hal-hal yang Tuhan kasih; karena hidupnya dipadukan oleh rantai emas janji-janji yang tak bisa berubah untuk kehidupan Yesus. Kasih, sukacita, damai sejahtera, dan syukur terima kasih tiada tara akan meliputi jiwa, dan bahasa dari dia yang diberkati akan menjadi, ‘Kemurahan-Mu membuat aku besar’ (Mazmur 18:35).”—*Ibid.*, p. 336.

b. Apa beberapa langkah dalam perbaikan sifat-sifat baik orang Kristen yang kita perlukan dalam perjalanan menuju kerajaan surga? 2 Petrus 1:5–11.

“Kristus, yang menghubungkan bumi dengan surga, adalah sang tangga. Dasar tangga ditanamkan secara kokoh di bumi dalam kemanusiaanNya; anak tangga paling atas menjangkau hingga takhta Bapa dalam keTuhananNya. Kemanusiaan Kristus merangkul umat manusia yang telah jatuh, sementara keilahianNya memegang tahta Bapa. Kita diselamatkan oleh menaiki anak tangga demi anak tangga, sambil memandang pada Kristus, berpegang pada Kristus, mendaki langkah demi langkah hingga ketinggian Kristus, sehingga Ia menjadi hikmat dan kebenaran dan penyucian dan penebusan pada kita.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 147.

3. KEKUATAN MELALUI FIRMAN TUHAN

a. Bagaimana Tuhan menerangi pikiran kita sehingga pertumbuhan kita sebagai orang Kristen bisa maju terus? 2 Korintus 4:4–6; Mazmur 119:105; Imamat 20:7, 8.

“Sementara kehendak manusia bekerjasama dengan kehendak Tuhan, kehendaknya menjadi yang maha kuasa. Apapun yang harus dilakukan atas perintahNya dapat diselesaikan dalam kekuatanNya. Semua perintahNya dapat dilakukan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 333.

“Kesempurnaan karakter didasarkan pada apa yang Kristus adakan pada kita. Jika kita terus bergantung pada jasa-jasa Juruselamat kita, dan berjalan dalam langkah-langkah kakiNya, kita akan menjadi seperti Dia, suci dan tak bernoda.

“Juruselamat kita tidak meminta kemustahilan pada jiwa siapapun. Ia tak mengharapkan apapun dari murid-muridNya yang Ia tidak rela berikan pada mereka kasih karunia dan kekuatan untuk melakukan. Ia tak akan memanggil mereka untuk menjadi sempurna jika Ia tak punya atas perintahNya setiap kesempurnaan kasih karunia untuk diberikan pada orang-orang kepada siapa Ia akan berikan kesempatan istimewa yang begitu tinggi dan suci. Ia telah menjamin kita bahwa Ia lebih rela memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepadaNya daripada orang tua yang memberikan pemberian baik kepada anak-anaknya.”—*That I May Know Him*, p. 130.

b. Kita sebut apa ini proses pertumbuhan orang Kristen dalam kebenaran melalui kuasa Firman? Yohanes 1:14; 17:17.

“Ketika kebenaran menjadi satu prinsip yang tinggal dalam kehidupan, sang jiwa ‘dilahirkan kembali, bukan dari benih yang jahat, tapi dari benih yang tidak jahat, oleh firman Tuhan, yang hidup dan tinggal selamanya.’ Lahir baru ini adalah hasil dari menerima Kristus sebagai Firman Tuhan. Ketika oleh Roh Kudus kebenaran-kebenaran ilahi dikesankan pada hati, konsep-konsep baru dibangunkan, dan energy-energy yang hingga kini tidur dibangkitkan untuk bekerjasama dengan Tuhan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 520.

“Penyucian gereja adalah obyeknya Tuhan dalam semua perlakuanNya pada umatNya. Ia telah memilih mereka sejak kekekalan, agar mereka dapat menjadi suci. Ia telah memberikan PutraNya untuk mati demi mereka, agar mereka dapat disucikan melalui penurutan kepada kebenaran, dilepaskan dari semua kepicikan diri. Dari mereka Ia minta pekerjaan pribadi, penyerahan pribadi. Tuhan dapat dihormati oleh mereka yang mengaku percaya pada Dia hanya ketika mereka serupa dengan citraNya dan dikendalikan oleh RohNya. Jadi, sebagai saksi-saksi bagi sang Juruselamat, mereka bisa memberitahukan apa yang kasih karunia ilahi telah lakukan bagi mereka.”—*Ibid.*, p. 559.

4. KLAIM-KLAIM PALSU

a. Mempertimbangkan orang-orang suci umat Tuhan di seluruh Alkitab, apa yang kita mesti mengerti mengenai mengklaim/menuntut kemenangan akhir? 1 Yohanes 1:8, 10; Roma 7:18; Galatia 6:14.

“Kehormatan yang dikaruniakan pada Daniel membangkitkan kecemburuan dari para pemimpin kerajaan. Para pemimpin dan pangeran berusaha mencari kesempatan untuk keluhan terhadap dia. ‘Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya.’ (Daniel 6:4).

“Betapa satu pelajaran di sini disampaikan kepada semua orang Kristen. Mata tajam cemburu dipusatkan pada Daniel hari demi hari; pengamatan mereka ditajamkan oleh kebencian; namun tiada sepele kata atau satu tindakan hidupnya yang mereka bisa tampilkan sebagai kesalahan. Dan tetap ia tidak mengaku suci, tapi ia melakukan apa yang lebih baik secara sempurna—ia menghidupkan sebuah kehidupan yang setia dan mengabdikan.”—*The Sanctified Life*, p. 42.

“Penyucian palsu memimpin secara langsung menjauh dari Alkitab. Agama dikurangi menjadi dongeng. Perasaan dan kesan-kesan menjadi kriteria. Sementara mereka mengaku tak berdosa dan menyombongkan kebenaran mereka, para mengaku suci mengajarkan bahwa orang-orang bebas melanggar hukum Tuhan dan bahwa mereka yang mematuhi titah-titahNya telah gagal menerima kasih karunia. Penyampaian titah-titahNya membangkitkan perlawanan mereka dan membangkitkan amarah dan hinaan mereka. Jadi karakter mereka ditunjukkan, karena ‘keinginan daging adalah perseteruan terhadap Tuhan, karena ia tidak takluk kepada hukum Tuhan; hal ini memang tidak mungkin baginya.’ (Roma 8:7).”—*Faith and Works*, p. 53.

b. Apakah percaya pada keperluan bagi penyucian berarti bahwa kita harus memperoleh keselamatan kita? Yohanes 14:15; 1 Yohanes 3:5, 6.

“Orang benar punya akarnya pada kesalehan. Tiada manusia yang benar selain daripada ia yang punya iman pada Tuhan dan memelihara hubungan yang vital/hidup dengan Dia. Seperti bunga di taman punya akarnya di tanah; supaya ia mesti menerima udara, embun, hujan, dan sinar matahari, begitu juga kita mesti menerima dari Tuhan apa yang berguna untuk kehidupan jiwa. Hanyalah melalui menjadi partisipan sifatNya sehingga kita menerima kuasa untuk mematuhi perintah-perintahNya. Tak seorangpun, yang tinggi atau rendah, yang berpengalaman atau tidak berpengalaman, yang bisa secara stabil mempertahankan di hadapan sesamanya manusia suatu kehidupan yang suci, bertenaga kecuali hidupnya tersembunyi bersama Kristus dalam Bapa. Makin besar aktivitas/kegiatan di antara manusia, maka makin erat haruslah hubungan hati dengan Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 7, p. 194.

5. BAGAIMANA MENGENAI PENYUCIAN/PENGUDUSAN?

a. Apakah penyucian—pertumbuhan dalam karakter Kristen—secara khusus nyata pada orang pada siapa sedang terjadi penyucian? Markus 4:26–29. Bagaimana pada orang-orang lain?

“Pengaruh dari sebuah kehidupan yang suci yang wajar, tidak disadari adalah khotbah yang paling meyakinkan yang dapat diberikan untuk membela Kekristenan. Argumen/alasan, bahkan ketika tidak bisa dijawab, dapat hanya membangkitkan perlawanan; tapi satu teladan yang saleh punya satu kuasa yang sepenuhnya mustahil untuk dilawan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 511.

b. Apa yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ini terus-menerus dan bahwa kita tak pernah boleh merasa puas dengan kemajuan dan pencapaian kita? 1 Korintus 15:31; Matius 10:22; Filipi 3:12–16.

“Tuhan ingin semua putra-putriNya bahagia, penuh damai sejahtera, dan penurut. . . . Melalui iman, setiap kekurangan dalam karakter dapat diperbaiki, setiap kecemaran dapat dibersihkan, setiap kesalahan dapat dikoreksi, setiap keunggulan bisa dikembangkan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 564.

“Penyucian bukanlah pekerjaan sesaat, sejam, sehari, tapi pekerjaan seumur hidup. Penyucian tidak diperoleh melalui suatu perasaan terbang bahagia, tapi adalah hasil dari terus-menerus mematahkan dosa, dan terus hidup bagi Kristus. Kesalahan-kesalahan tak dapat diperbaiki juga pembaruan-pembaruan tak bisa dikerjakan dalam karakter oleh upaya-upaya yang lemah, putus sambung. Hanyalah oleh upaya tekun, panjang, lama, disiplin ketat, dan konflik keras, sehingga kita akan menang. Kita tidak tahu suatu hari betapa keras akan jadi konflik kita yang berikutnya; selama hayat masih dikandung badan, tidak akan ada tempat perhentian, tiada titik di mana kita bisa jangkau dan berkata, saya sudah sepenuhnya mencapai kesucian. Penyucian adalah hasil dari penurutan seumur hidup.”—*Ibid.*, pp. 560, 561.

Jumat

10 Maret

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana kita diperlakukan oleh Tuhan pada tiap saat dari pembenaran?
2. Bagaimana Tuhan menunjukkan bahwa kerinduanNya pada kita adalah lebih dari sekedar pengampunan dosa?
3. Apa rahasia dari transformasi/perubahan atau perubahan bentuk?
4. Penyucian palsu memimpin kita menjauh dari apa?
5. Bagaimana kita tahu bahwa pengudusan meliputi seluruh kehidupan dengan pertumbuhan yang kontinyu/terus-menerus?

Perjanjian Lama

AYAT HAFALAN: "Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, "Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda." (Ibrani 8:8).

"Tuhan melihat apa yang sedang berlangsung di perkemahan. Ia melihat bahwa umat ini, bahkan sementara kemuliaan ilahi masih bersinar di atas Sinai, telah menyerah kepada go-daan Setan, dan berencana melawan aturan yang mereka telah berjanji untuk taati."—*The Youth's Instructor*, November 21, 1901.

Bacaan Dianjurkan: *Patriarchs and Prophets*, pp. 370–373.

Minggu

12 Maret

1. PERBUDAKAN MENGACAUKAN PIKIRAN

a. Apa kondisi Israel selama banyak tahun perbudakan—dan bagaimana situasi itu mempengaruhi pengetahuan mereka tentang Tuhan dan hukum-Nya? Keluaran 20:1, 2; Ulangan 5:15.

"Dalam perbudakan mereka umat ini telah kehilangan banyak pengetahuan tentang Tuhan dan tentang prinsip-prinsip dari perjanjianNya dengan Abraham. Dalam memerdekan mereka dari Mesir, Tuhan berupaya untuk menyatakan kepada mereka kuasaNya dan belas kasihanNya, agar mereka dapat dipimpin untuk mengasihi dan mempercayai Dia. Ia membawa mereka turun ke Laut Merah—dimana, dikejar oleh bangsa Mesir, keluputan kelihatan musykil—supaya mereka bisa menyadari bahwa mereka sama sekali tak berdaya, mereka butuh bantuan ilahi; dan kemudian Ia mengerjakan kelepaan bagi mereka. Jadi mereka dipenuhi dengan kasih dan syukur pada Tuhan dan dengan keyakinan pada kuasaNya untuk menolong mereka. Ia telah menyatukan mereka dengan diriNya sendiri sebagai pembebas mereka dari perbudakan temporal.

"Tapi masih ada kebenaran yang lebih besar untuk dikesankan pada pikiran mereka. Sementara hidup di tengah-tengah penyembahan berhala dan kejahatan, mereka tidak punya konsep yang benar tentang kesucian Tuhan, tentang hati mereka sendiri yang sangat dipenuhi dosa, mereka sama sekali tak mampu, dari diri mereka sendiri, untuk memberikan penurutan kepada hukum Tuhan, dan kebutuhan mereka pada Juruselamat. Semua ini mereka mesti diajarkan."—*Patriarchs and Prophets*, p. 371.

b. Ke mana Tuhan membawa mereka agar mereka bisa mengerti kesucian dan kesakralan hukumNya? Keluaran 19:1, 5, 6.

2. PENUH DOSANYA DOSA

a. Bagaimana bangsa Israel bereaksi pada janji-janji berkat bahkan setelah mereka mengerti hukum saat diucapkan oleh Tuhan? Keluaran 19:8; 24:3.

“Umat ini tidak menyadari penuh dosanya hati mereka sendiri, dan bahwa tanpa Kristus maka mustahil bagi mereka untuk menuruti hukum Tuhan; dan mereka segera masuk dalam perjanjian dengan Tuhan. Seraya merasa bahwa mereka sanggup untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, mereka menyatakan, ‘Semua yang Tuhan telah katakan kami akan lakukan, dan patuhi.’ Keluaran 24:7. Mereka telah menyaksikan proklamasi hukum dalam keagungan dahsyat, dan telah gemetar dengan kengerian dan ketakutan di depan gunung; dan namun hanya beberapa pekan berlalu sebelum mereka melanggar perjanjian mereka dengan Tuhan, dan tunduk untuk menyembah suatu patung ukiran. Mereka tak dapat berharap bagi perkenan Tuhan melalui perjanjian yang mereka telah langgar; dan sekarang, melihat penuh dosanya mereka dan keperluan mereka untuk diampuni, mereka dibawa untuk merasakan keperluan mereka kepada Juruselamat yang dinyatakan dalam perjanjian dengan Abraham dan dibayangkan lebih dulu dalam persembahan-persembahan korban. Sekarang oleh iman dan kasih mereka dijalinan kepada Tuhan sebaga pembebas mereka. Sekarang mereka telah siap untuk menghargai berkat-berkat dari perjanjian baru.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 371, 372.

b. Apa syarat-syarat dari perjanjian ini? Ulangan 27:26; Yehezkiel 20:11; Imamat 18:5.

c. Sama dengan kondisi alami kita, apa yang mereka tak mampu pahami? Yeremia 17:9; Yesaya 1:5, 6; 64:6.

“ ‘Kamu tak bisa melayani Tuhan,’ kata Yosus: ‘karena Dia adalah Tuhan yang suci. . . . Dia tidak akan mengampuni pelanggaran-pelanggaranmu juga dosa-dosamu.’ Sebelum bisa ada reformasi permanent apapun umat ini mesti dipimpin untuk merasakan bahwa mereka tak mampu dari diri mereka sendiri untuk memberikan penurutan kepada Tuhan. Mereka telah melanggar hukumNya, hukumNya mempersalahkan mereka sebagai para pelanggar hukum, dan hukumNya tidak menyediakan jalan keluputan. Sementara mereka percaya pada kekuatan mereka sendiri dan kebenaran mereka sendiri, maka mustahil bagi mereka untuk memperoleh pengampunan atas dosa-dosa mereka; mereka tak bisa memenuhi tuntutan hukum Tuhan yang sempurna, dan menjadi sia-sia mereka menjanjikan diri mereka untuk melayani Tuhan. Hanyalah oleh iman pada Kristus sehingga mereka bisa memperoleh pengampunan dari dosa dan menerima kekuatan untuk menuruti hukum Tuhan. Mereka mesti berhenti untuk bergantung pada upaya-upaya mereka sendiri untuk keselamatan, mereka mesti percaya sepenuhnya pada jasa-jasa dari sang Juruselamat yang dijanjikan, jika mereka mau diterima Tuhan.”—*Ibid.*, p. 524.

3. MENGESAHKAN PERJANJIAN

a. Setelah Musa membaca hukum dengan semua kondisinya yaitu berkat-berkat dan kutuk-kutuk, bagaimana Israel secara terus-menerus bereaksi? Keluaran 24:7.

“Pikiran bangsa ini, yang telah dibutakan dan dimerosotkan oleh perbudakan, tak siap untuk mengapresiasi sepenuhnya sepuluh titah Tuhan yang berjangkau-jauh. Agar kewajiban sepuluh titah bisa lebih sepenuhnya dimengerti dan ditegakkan, petunjuk-petunjuk tambahan diberikan, yang mengilustrasikan dan menerapkan sabda sepuluh perintah. Tak sama seperti sepuluh hukum, petunjuk-petunjuk ini diserahkan kepada Musa secara pribadi, yang akan mengkomunikasikannya kepada bangsa ini.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 506.

“Musa telah menulis, bukan sepuluh perintah, tapi ketetapan yang Tuhan ingin mereka lakukan, dan janji-janji atas syarat bahwa mereka akan menuruti Dia. Ia membacakan ini kepada umat, dan mereka berjanji untuk menuruti semua kata-kata yang Tuhan telah ucapkan. Musa kemudian menulis janji khidmat mereka dalam sebuah buku, dan mempersembahkan korban pada Tuhan demi umat ini. ‘Dan ia mengambil kitab perjanjian, dan membacanya di hadapan umat; dan mereka berkata, Semua yang Tuhan telah katakan kami akan lakukan, dan patuhi. Dan Musa mengambil darah, dan memercikkannya pada umat, dan berkata, Lihatlah darah perjanjian, yang Tuhan telah buat bersamamu mengenai semua kata-kata ini.’ Bangsa ini mengulangi janji khidmat mereka kepada Tuhan untuk melakukan semua yang Ia telah sabdakan, dan untuk menjadi penurut.”—*The Spirit of Prophecy*, vol. 1, p. 240.

b. Apa yang segera dilakukan untuk menunjukkan seriusnya perjanjian demikian? Keluaran 24:6, 8.

“Jadi umat mengesahkan janji khidmat mereka kepada Tuhan untuk melakukan semua yang Ia telah titahkan, dan menjadi penurut.”—*The Signs of the Times*, May 6, 1880.

“Di sini umat menerima persyaratan perjanjian. Mereka membuat perjanjian khidmat dengan Tuhan, yang melambangkan perjanjian yang dibuat di antara Bapa dan tiap pemercaya pada Yesus Kristus. Persyaratan secara jelas dibentangkan di hadapan umat. Mereka tidak dibiarkan untuk salah mengerti. Ketika mereka diminta untuk memutuskan apakah mereka mau setuju pada semua persyaratan yang diberikan, mereka dengan suara bulat menyetujui untuk mematuhi setiap kewajiban. Mereka telah setuju untuk mentaati perintah-perintah Tuhan. Prinsip-prinsip hukum sekarang diistimewakan, agar mereka bisa mengetahui berapa banyak yang dilibatkan dalam berjanji untuk menuruti hukum; dan mereka menerima secara spesifik keistimewaan-keistimewaan hukum yang telah diartikan.”—*Manuscript Releases*, vol. 1, p. 114.

4. SATU GENERASI YANG HILANG

a. Apa yang terjadi pada mayoritas terbesar dari bangsa Israel karena mereka gagal mengerti ketidakmampuan mereka untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dan menuruti hukum secara sempurna tanpa bantuan ilahi? Bilangan 26:63–65.

“Segala sesuatu yang kita dari diri kita sendiri bisa lakukan adalah dinajiskan oleh dosa.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 311.

“Nikodemus telah mendengarkan khotbah dari Yohanes Pembaptis mengenai pertobatan dan baptisan, dan menunjukkan kepada umat Satu pribadi yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dia sendiri telah merasakan bahwa ada kekurangan kerohanian di antara bangsa Yahudi, sehingga, sebagian besar, mereka dikendalikan oleh kefanatikan dan ambisi duniawi. Ia telah berharap bagi keadaan segala sesuatu yang lebih baik pada kedatangan Mesias. Namun pekabaran Pembaptis yang menyelidiki hati telah gagal untuk bekerja pada dia untuk menyadarkannya tentang dosa. Dia adalah seorang Farisi yang ketat, dan membanggakan dirinya karena perbutan-perbuatan baiknya. Dia dikenal luar karena kebajikan hatinya dan kemurhan hatinya dalam menopang pelayanan upacara di bait suci, dan ia merasa aman atas perkenan Tuhan. Dia kaget memikirkan sebuah kerajaan yang terluar murni baginya untuk dilihat dalam keadaannya sekarang.”—*The Desire of Ages*, p. 171.

b. Apakah masalahnya dengan Tuhan atau dengan orang-orang pada perjanjian “lama” ini? Ibrani 8:8.

“‘Orang Kristen alamiah!’ Ide menyesatkan ini telah digunakan banyak orang sebagai pakaian kebenaran-diri sendiri, dan telah memimpin banyak orang kepada yang dianggap harapan pada Kristus, orang-orang yang tak punya pengetahuan yang dialami dari Dia, dari pengalamanNya, ujian-ujianNya, kehidupan penyangkalan diriNya dan pengorbanan diriNya. Kebenaran mereka yang mereka hitung sangat banyak hanyalah seperti kain kotor. Bersabda Kristus, sang Guru terkasih: ‘Siapa saja yang mau mengikuti Aku, hendaklah dia menyangkal dirinya, dan memikul salibnya, dan mengikuti Aku.’ Ya, ikuti Dia melalui laporan jahat juga melalui laporan baik. Ikuti Dia dalam bersahabat dengan yang paling membutuhkan dan yang tanpa teman.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, pp. 177, 178.

“Apa yang merupakan kesengsaraan, ketelanjangan dari mereka yang merasa kaya dan makin kaya?—Yaitu kurangnya kebenaran Kristus. Dalam kebenaran mereka sendiri mereka digambarkan sebagai berpakaian dengan kain kotor, dan namun dalam kondisi ini mereka memuji diri mereka sendiri bahwa mereka berpakaian dengan kebenaran Kristus. Adakah penyesatan yang lebih besar? Seperti digambarkan oleh sang nabi, merekabisa jadi sedang berteriak, ‘Ini bait TUHAN, kita bait TUHAN, kita gereja TUHAN,’ (lihat Yeremia 7:4), sementara hati mereka dipenuhi dengan perdagangan yang tak suci dan barter yang tak benar.”—*This Day With God*, p. 228.

5. SATU LAGI PERJANJIAN DIPERLUKAN

a. Karena perjanjian lama begitu putus asa, apa satu-satunya janji yang bisa memberi harapan pada mereka yang hidup dalam periode Perjanjian Baru? Yeremia 31:31–33.

“Melalui iman pada Kristus maka penurutan kepada setiap prinsip hukum dimungkinkan.

“Roh perbudakan dibahayakan oleh berusaha untuk hidup sesuai dengan agama legal, melalui berjuang untuk memenuhi tuntutan hukum dengan kekuatan kita sendiri. Ada harapan bagi kita hanya ketika kita datang di bawah perjanjian Abraham, yaitu perjanjian kasih karunia oleh iman pada Yesus Kristus. Injil yang dikabarkan kepada Abraham, melalui mana ia telah punya harapan, adalah injil yang sama yang dikabarkan kepada kita hari ini, melalui mana kita punya harapan. Abraham telah memandang pada Yesus, yang juga adalah sang Pencipta dan Penyempurna iman kita.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1077.

b. Sebutkan beberapa pahlawan dalam Alkitab yang telah menerima janji-janji bantuan ilahi ini. Ibrani 11:4–32.

“Dari zaman ke zaman para pahlawan iman telah ditandai oleh kesetiaan mereka kepada Tuhan, dan mereka telah dibawa secara menyolok di hadapan dunia agar terang mereka bisa bersinar pada orang-orang yang berada dalam kegelapan. Daniel dan tiga temannya adalah teladan terkemuka dari kepahlawanan orang Kristen. . . . Dari pengalaman mereka di istana Babilon kita bisa belajar apa yang Tuhan akan lakukan bagi mereka yang melayani Dia dengan sepenuh hati.”—*My Life Today*, p. 68.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana kita mengikuti pengalaman yang sama dari bangsa Ibrani yang tak mampu memahami arti sebenarnya dari hukum moral ilahi?
2. Mengapa mereka segera masuk dalam perjanjian-perjanjian yang mereka tidak dapat laksanakan?
3. Bagaimana kita gampang dipimpin untuk membuat janji-janji yang sama kepada Tuhan hari ini?
4. Apa yang terus berulang selama sisa sejarah Israel?
5. Apa contoh-contoh yang kita punya, yang menyatakan bahwa kemurtadan nasional/bangsa bukanlah alasan untuk meragukan iman kita?

Pelajaran 12 Sabat, 25 Maret, 2023

Datanglah, Marilah Kita Bernalar Bersama

AYAT HAFALAN: “**Marilah sekarang, baiklah kita berperkara!--firman TUHAN--Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.**” (Yesaya 1:18).

“Hukum Tuhan adalah dasar dari perjanjian [baru] ini, yang mana hanyalah sebuah rancangan untuk membawa manusia kembali harmonis dengan kehendak ilahi, seraya menempatkan mereka di mana mereka dapat menuruti hukum Tuhan.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 371. [Penegasan ditambahkan.]

Bacaan Dianjurkan: *Thoughts From the Mount of Blessing*, pp. 45–77.

Minggu

19 Maret

1. DUA PERJANJIAN

- a. Agar dibenarkan oleh Tuhan, apa jenis perjanjian yang dibutuhkan di pihak kita? Mazmur 50:5.
- b. Supaya membuat perjanjian demikian, apa sikap yang kita harus punya? Yesaya 1:18.
- c. Apa pilihan-pilihan jenis perjanjian yang diberikan pada kita? Ibrani 8:6–13.

“Syarat-syarat dari ‘perjanjian lama’ adalah, Lakukan dan hidup: ‘Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya’ (Yehezkiel 20:11; Imamat 18:5); tapi ‘Terkutuklah orang yang tidak menepati perkataan hukum Tuhan ini dengan perbuatan.’ Ulangan 27:26. ‘Perjanjian baru’ ditetapkan atas ‘janji-janji yang lebih baik’—yaitu janji pengampunan dosa-dosa dan kasih karunia Tuhan untuk membarui hati dan membawanya harmonis dengan prinsip-prinsip hukum Tuhan. ‘Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN: *Aku akan menaruh Hukum-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka.... Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.*’ Yeremia 31:33, 34.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 372. [Penegasan oleh penulis: EGW.]

2. MENGAPA SEBUAH PERJANJIAN DIPERLUKAN?

a. Apa yang memisahkan kita dari persekutuan dengan Pencipta kita? Yesaya 59:2. Kita pantasnya menerima apa? Kejadian 2:17; Roma 6:23.

“Segera sesaat setelah Adam menyerah kepada godaan Setan, dan justru melakukan hal yang Tuhan telah katakan ia tak boleh lakukan, Kristus, sang Putra Bapa, berdiri di antara yang hidup dan yang mati, seraya bersabda: ‘Biarlah hukuman menimpa padaKu. Aku akan berdiri di tempatnya manusia. Berikan dia kesempatan lagi.’ Pelanggaran telah menempatkan seluruh dunia di bawah hukuman mati. Tapi di surga terdengar satu suara berkata, ‘Aku telah menemukan satu tebusan.’ Ia yang tak mengenal dosa telah menjadi dosa demi manusia yang telah jatuh. ‘Bapa sangat besar mengasihi dunia ini sehingga Ia mengaruniakan PutraNya yang tunggal, agar siapa saja yang percaya pada Dia tidak akan binasa, tapi punya hidup yang kekal.’ Kristus meletakkan jubah kerajaanNya dan mahkota kerajaanNya, dan meninggalkan komandoNya atas seluruh surga. Ia memakaikan keilahianNya dengan kemanusiaan, agar Ia dapat menanggung semua kelemahan dan menanggung semua godaan umat manusia. Dia adalah Manusia duka, dan kenal baik dengan nestapa. Dia dilukai karena pelanggaran kita, dan dimemarkan karena kejahatan kita. Cambukan demi damai kita menimpanya, dan dengan bilur-bilurNya kita disembuhkan. Demi kepentingan kita Ia menjadi miskin, agar melalui kemiskinanNya kita bisa menjadi kaya. Demi kita Ia meninggalkan penghormatan para malaikat demi hinaan dan kebencian dari banyak orang yang digerakkan secara kekerasan oleh para imam dan penghulu.”—*The Signs of the Times*, June 27, 1900.

b. Apa persediaan yang Tuhan telah buat sejak sangat awal untuk mencegah hukuman mati ini? Ayub 33:24; bandingkan juga dengan 1 Yohanes 4:19; Wahyu 13:8.

“Rencana bagi penebusan kita bukan suatu pemikiran kemudian, suatu rencana yang diformulasi setelah kejatuhan Adam. Ia adalah wahyu dari ‘rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya melalui zaman-zaman kekal.’ Roma 16:25, R.V. Ia adalah pembukaan prinsip-prinsip yang sejak zaman-zaman kekal dahulu telah menjadi pondasi tahta Tuhan. Sejak awal, Bapa dan Kristus telah mengetahui kemurtadan Setan, dan kejatuhan manusia melalui kuasa penipuan si murtad. Tuhan tidak mentakdirkan bahwa dosa aka nada, tapi Ia telah melihat terlebih dahulu keberadaannya, dan membuat persediaan untuk menghadapi keadaan darurat yang mengerikan ini. Sangat besar kasihNya bagi dunia ini, sehingga Ia berjanji untuk memberikan satu-satunya Putra tunggalNya, ‘agar siapa saja yang percaya pada Dia tak akan binasa, tapi punya hidup yang kekal.’ Yohanes 3:16.”—*The Desire of Ages*, p. 22.

3. BENIH DARI PEREMPUAN

a. Ketika si Ular tua, yaitu Setan/Iblis, menipu orang tua pertama kita di Eden, apa janji yang Tuhan buat yang memberi harapan pada umat manusia? Kejadian 3:15.

“Kecenderungan-kecenderungan alami kita, kecuali dikoreksi oleh Roh Kudus Tuhan, memiliki di dalamnya benih-benih kematian moral. Kecuali kita secara vital berhubungan dengan Tuhan, maka kita tak dapat melawan efek-efek cinta-diri, pemanjaan-diri yang tak suci, dan godaan untuk berbuat dosa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 315, 316.

b. Siapa benih dari perempuan ini? Kejadian 22:18; Galatia 3:8, 16; Ibrani 2:14.

“Sejak khotbah injil pertama dikhotbahkan, ketika di Eden dinyatakan bahwa benih perempuan akan meremukkan kepala ular, Kristus telah diangkat sebagai jalan, kebenaran, dan kehidupan. Dia adalah jalan ketika Adam hidup, ketika Habel mempersembahkan kepada Tuhan darah anak domba yang disembelih, yang menggambarkan darah sang Penebus. Kristus adalah jalan oleh mana para bapa dan nabi diselamatkan. Dia adalah jalan oleh mana melalui jalan itu saja kita bisa punya jalan masuk kepada Bapa.”—*The Desire of Ages*, p. 663.

c. Karena Abraham tidak mempercayai siapapun selain Kristus untuk pengampunan dosa (Galatia 3:6–8), apa akibat dari iman jenis itu? Kejadian 26:5.

“Kematian Kristus di atas kayu salib telah memastikan kebinasaan dia yang punya kuasa atas kematian, yang adalah pencipta dosa. Ketika Setan dibinasakan, tak akan ada lagi yang menggoda untuk berbuat jahat; penebusan tak akan pernah diulang; dan tak akan ada bahaya dari pemberontakan lain di alam semesta Tuhan. Hanya apa yang bisa secara berhasil mengekang dari dosa di dunia kegelapan ini, yang akan mencegah dosa di surga. Arti penting dari kematian Kristus akan dilihat oleh orang-orang suci dan para malaikat. Manusia-manusia yang telah jatuh tak bisa punya rumah di firdaus Tuhan tanpa Anak Domba yang disembelih sejak pondasi dunia. Jadi tak akankah kita mengangkat salib Kristus? Para malaikat memberikan penghormatan dan kemuliaan kepada Kristus, karena bahkan mereka pun tidak aman kecuali oleh memandang kepada penderitaan Putra Bapa. Adalah melalui khasiat salib sehingga para malaikat surga dijaga dari kemurtadan. Tanpa salib mereka tak akan lebih aman terhadap kejahatan daripada para malaikat sebelum kejatuhan Setan. Kesempurnaan malaikat telah gagal di surga. Kesempurnaan manusia telah gagal di Eden, firdaus kebahagiaan. Semua yang ingin aman di bumi atau di surga mesti memandang kepada Anak Domba Bapa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1132.

4. PENGESAHAN PERJANJIAN

a. Walau perjanjian ini telah dibuat dengan Adam dan diperbaharui pada Abraham, kapan ini dapat disahkan—dan karena itu disebut perjanjian baru atau kedua? Ibrani 9:16.

“Walaupun perjanjian ini telah dibuat dengan Adam dan diperbaharui pada Abraham, ini tak dapat disahkan hingga kematian Kristus. Ini telah ada oleh janji Tuhan sejak pemberitahuan pertama mengenai penebusan telah diberikan; ini telah diterima oleh iman; namun ketika disahkan oleh Kristus, ini disebut perjanjian baru.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 370, 371. [Huruf miring oleh penulis.]

b. Jika perjanjian ini tidak disahkan hingga kematian Yesus, bagaimana ini berlaku pada anak-anak Raja surgawi sebelum penyaliban? Ibrani 6:13–18.

“Perjanjian dengan Abraham disahkan oleh darah Yesus, dan disebut perjanjian ‘kedua,’ atau ‘baru,’ karena darah oleh mana itu dimeteraikan telah dicurahkan sesudah darah dari perjanjian pertama. Bahwa perjanjian baru adalah sah pada zaman Abraham terbukti dari fakta bahwa ini pada waktu itu dikonfirmasi baik oleh janji dan oleh sumpah dari Tuhan— ‘dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Tuhan tidak mungkin berdusta.’ Ibrani 6:18.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 371.

“FirmanNya berjanji. Gunung-gunung akan berlalu, dan bukit-bukit akan dipindahkan, tapi kasih setiaNya tak akan meninggalkan umatNya, juga perjanjian damaiNya tak akan disingkirkan. Suaranya terdengar, ‘Aku mengasihani engkau dengan kasih yang kekal.’ (Yeremia 31:3). ‘Dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau’ (Yesaya 54:8). Betapa menakjubkan kasih ini, bahwa Tuhan turun untuk menyingkirkan semua penyebab bagi keraguan dan pertanyaan dari ketakutan dan kelemahan manusia dan memegang tangan yang gemetar yang menjangkau kepadaNya dalam iman; dan Ia menolong kita untuk mempercayaiNya oleh jaminan dan keamanan yang berlipat ganda. Ia telah membuat perjanjian yang mengikat dengan kita atas syarat penurutan kita, dan Ia datang untuk menemui kita dalam pengertian kita sendiri tentang segala sesuatu. Kita berpikir bahwa suatu janji atau sumpah dari sesama kita manusia, jika dicatat, masih perlu jaminan. Yesus telah menghadapi semua ketakutan istimewa ini, dan Ia menegaskan janjiNya dengan sumpah: ‘Di mana Tuhan, rela lebih berlimpah untuk menunjukkan pada para ahliwaris perjanjian ketetapan dari nasehatNya, menegaskan ini dengan sumpah. . . .’ Apa lagi yang Tuhan kita bisa lakukan untuk memperkuat iman kita pada janji-janjiNya?”—*That I May Know Him*, p. 262.

5. LOH HATI

a. Karena pengorbanan Kristus di kayu salib, apa kesempatan yang kita terima? Ibrani 9:15.

b. Apa permohonan yang Tuhan sampaikan pada masing-masing kita secara pribadi sementara kita mengevaluasi tanggungjawab kita di hadapan Tuhan? 2 Korintus 6:2.

“Hukum yang sama yang diukir pada loh batu ditulis oleh Roh Kudus pada loh hati. Alih-alih akan mendirikan kebenaran kita sendiri kita menerima kebenaran Kristus. DarahNya menebus dosa-dosa kita. PenurutanNya diterima bagi kita. Kemudian hati yang dibaharui oleh Roh Kudus akan menghasilkan ‘buah-buah Roh Kudus.’ Melalui kasih karunia Kristus kita akan hidup dalam penurutan kepada hukum Tuhan yang tertulis dalam hati kita. Sambil memiliki Roh Kristus, kita akan berjalan tepat sama seperti Ia telah berjalan. Melalui sang nabi Ia menyatakan tentang diriNya sendiri, ‘Aku suka melakukan kehendakMu, Oh BapaKu; ya, hukumMu ada dalam hatiKu.’ Mazmur 40:8. Dan ketika berada di antara manusia Ia bersabda, ‘Bapa tidak membiarkan Aku sendirian; karena Aku selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan Dia.’ Yohanes 8:29.

“Rasul Paulus secara jelas menyampaikan hubungan antara iman dan hukum di bawah perjanjian baru. Ia berkata: ‘Dengan *dibenarkan oleh iman*, kita berdamai dengan Bapa melalui Tuhan kita Yesus Kristus.’ ‘Jadi apakah kita membatalkan hukum karena iman? Tuhan melarang: ya, kita menegakkan hukum.’ ‘Karena apa yang hukum tak dapat lakukan, dalam hal itu lemah karena daging’—hukum tidak dapat membenarkan manusia, karena dalam sifatnya yang berdosa ia tak dapat mematuhi hukum—‘Bapa mengiriskan Putranya sendiri dalam keserupaan dengan daging manusia yang berdosa, dan karena dosa, menghukum dosa dalam daging; agar *kebenaran hukum* dapat digenapi pada kita, yang tidak berjalan mengikuti keinginan daging, tapi mengikuti keinginan Roh Kudus.’ Roma 5:1; 3:31; 8:3, 4.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 372, 373. [Huruf miring oleh penulis.]

Jumat

24 Maret

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa pengalaman-pengalaman yang kamu punya mengenai membuat perjanjian dengan Tuhan?
2. Mengapa Tuhan telah siap ketika Adam berbuat dosa?
3. Apa ilustrasi-ilustrasi yang Tuhan pakai untuk terus mengingatkan kedatangan Mesias?
4. Bagaimana kita tahu bahwa Abraham berada di bawah perjanjian baru?
5. Apa jenis perjanjian atau kesepakatan yang saudara siap buat dengan Pencipta saudara?

Penalaran untuk Reformasi/Pembaruan

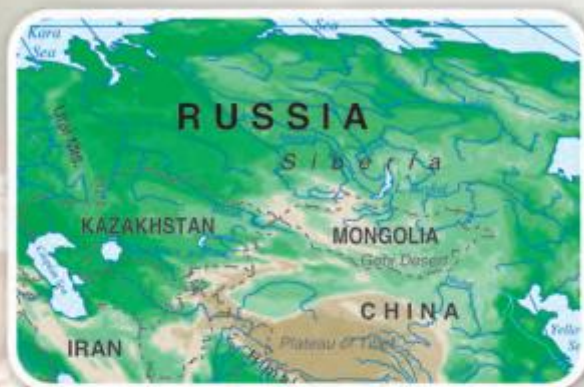
“Yesus telah digoda dalam semua point sama seperti kita digoda, agar Ia dapat mengetahui bagaimana menolong mereka yang akan digoda. HidupNya adalah teladan kita. Ia menunjukkan oleh penurutan sukarela bahwa manusia bisa mematuhi hukum Tuhan dan bahwa pelanggaran hukumlah, bukan kepatuhan pada hukum, yang membawa manusia ke dalam perbudakan. Juruselamat penuh belas kasihan dan kasih sayang; Ia tak pernah menolak orang yang benar-benar menyesali dosanya, betapapun besar kesalahannya; tapi Ia secara tegas mencela kemunafikan dalam setiap jenisnya. Ia tahu betul dosa-dosa umat manusia. Ia tahu semua perbuatan mereka dan membaca motif-motif rahasia mereka; namun Ia tidak meninggalkan mereka dalam kejahatan mereka. Ia memohon dan bernalar dengan orang berdosa, dan dalam satu pengertian—bahwa dengan diriNya sendiri telah menanggung kelemahan umat manusia—Ia menempatkan diriNya pada suatu level dengan manusia. ‘Datanglah sekarang, dan marilah kita berperkara/bernalar, demikianlah firman Tuhan: walau dosa-dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; walau dosa-dosamu merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.’

“Manusia, yang telah merusak citra Tuhan dalam jiwanya oleh kehidupan yang jahat, tak bisa, oleh hanya upaya manusia, menghasilkan perubahan radikal dalam dirinya sendiri. Ia mesti menerima persediaan injil; ia mesti berdamai dengan Tuhan, melalui penurutan kepada hukumNya dan iman pada Yesus Kristus. Kehidupannya sejak saat itu mesti diatur oleh sebuah prinsip yang baru. Melalui pertobatan, iman, dan perbuatan-perbuatan baik ia dapat menyempurnakan sebuah karakter yang benar, dan menuntut, melalui jasa-jasa Kristus, kesempatan istimewa sebagai putra-putri Bapa surgawi. Prinsip-prinsip kebenaran ilahi, yang diterima dan dikasihi dalam hati, akan membawa kita kepada ketinggian keunggulan moral yang kita sebelumnya menganggap tidak mungkin bagi kita untuk menjangkaunya. . . .

“Di sini ada satu pekerjaan bagi manusia untuk dilakukan. Ia mesti menghadapkan wajahnya pada kaca, bercermin pada hukum Tuhan, memahami cacat-cacat pada karakter moralnya, dan membuang dosa-dosanya, mencuci jubah karakternya dalam darah Anak Domba. Iri hati, kesombongan, kebencian, kedengkian, dendam, penipuan, pertengkaran, dan kejahatan akan dibersihkan dari hati yang adalah penerima dari kasih Kristus dan yang rindu mengharapkan menjadi seperti Dia dalam karakternya. . . .

“Tapi pengaruh injil pengharapan tidak akan memimpin orang berdosa untuk memandang pada keselamatan dari Kristus sebagai suatu persoalan kasih karunia yang gratis, sementara ia terus-menerus hidup dalam pelanggaran hukum Tuhan. Ketika terang kebenaran terbit pada pikirannya dan ia sepenuhnya mengerti syarat-syarat dari Tuhan dan menyadari luasnya pelanggarannya, maka ia akan mereformasi/membaharui cara-caranya, menjadi setia kepada Tuhan melalui kekuatan yang diperoleh dari Juruselamatnya, dan memimpin kepada hidup baru dan kehidupan yang lebih murni.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 294, 295.

First Sabbath Offerings



JANUARY 7
for an Educational and Health Center in Adygea, North Caucasus, Russia
(see p. 4.)

FEBRUARY 4
for World Disaster Relief
(see p. 25.)



MARCH 4
for a Chapel in Pathankot, North India Union
(see p. 46.)